



**HUBUNGAN BEBAN KERJA MENTAL DENGAN KUALITAS
HIDUP PETANI DI DESA SERUT KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh

Ika Naila Zakiyah Putri

NIM 152310101304

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**HUBUNGAN BEBAN KERJA MENTAL DENGAN KUALITAS
HIDUP PETANI DI DESA SERUT KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pembelajaran di Fakultas Keperawatan (S1) dan memenuhi gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

oleh

Ika Naila Zakiyah Putri

NIM 152310101304

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

2019

SKRIPSI

**HUBUNGAN BEBAN KERJA MENTAL DENGAN KUALITAS HIDUP
PETANI DI DESA SERUT KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Ika Naila Zakiyah Putri

NIM 152310101304

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Latifa Aini S, M.Kep., Sp.Kep. Kom.

Dosen Pembimbing Anggota : Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar. Skripsi yang berjudul Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kualitas Hidup Petani Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember, saya persembahkan kepada :

Ayahanda Saini dan Ibunda Suyatmi serta kedua adikku tercinta Ismi Nabila Bunga Diana dan Muhammad Attabik Ibrahim yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi setiap harinya baik dalam penelitian maupun selama saya menempuh kuliah;

MOTO

“Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan tuhanmu.”

(Al-Insan:24)

“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya adalah untuk dirinya sendiri.”

(Al-Ankabut:6)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ika Naila Zakiyah Putri

NIM : 152310101304

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kualitas Hidup Petani Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember” ini benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan subtransi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari ini tidak benar.

Jember, Juli 2019

Yang menyatakan

Ika Naila Zakiyah Putri

NIM152310101304

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kualitas Hidup Petani Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember" telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : Senin, 22 Juli 2019

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama



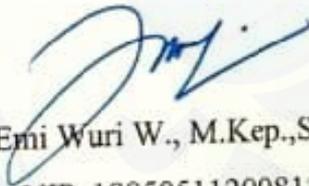
Latifa Aini S., M.Kep., Sp.Kom
NIP. 19710926 200912 2 001

Dosen Pembimbing Anggota



Hanny Rasni., S.Kp., M.Kep
NIP. 19761219200212 2 003

Penguji I



Ns. Emi Wuri W., M.Kep., Sp.Kep.J
NIP. 198505112008122005

Penguji II



Ns. Fitrio Deviantony., S.Kep., M.Kep
NIP. 760018001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keperawatan

Universitas Jember



Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP 19780323 200501 2 002

Hubungan Beban Kerja Mental dengan Kualitas Hidup Petani di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember (*Relationship between Mental Workload and Quality of Life of Farmers in Serut Village, Panti District, Jember Regency*)

Ika Naila Zakiyah Putri

Faculty of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

The activities carried out that farmers have to do in agriculture but the number of young farmers remains only a view. The farmers' cognitive ability declines slowly as well as the growth of their ages. As a result, these farmers have high mental workload which could confiscate their time a lot. This high mental workload causes work stress so that they get pressure in the process of their work. Work situation which full of pressure could effect farmers' quality of life. Thus, the aim of this research is to know the relation between mental workload and farmers' quality of life. This research is quantitative research and the type of this research is analytical description by using cross-sectional approach. The total sample in this research is 89 respondents. To collect the data, this research uses both NASA-TLX (Nasa Task Load Index) questionnaire and WHOQOL-BREF (WORLD Health Organization Quality of Life Bref) which have been done on May 20th until 29th of June 2019. This research has done ethical test in Faculty of Dentistry as it is legalized based on letter number 410/UN25.8/KEPK/DL/2019. The result of this research shows that most of farmers have mental workload in medium category on 51 people = 57,3% and their quality of life on 72 people reaches 80,9 %. To analyze the data, this research uses spearman correlation test with a significant level 0,05. However, this research shows that there is a relation between mental workplace and farmers' quality of life (P value = 0,00; r = -0,549). Therefore, there is a medium and negatife correlation which means the higher mental workplace causes farmers' quality of life getting worse. The result of this research shows that farmers in Serut village experienced a moderate category of mental workload and quality of life in the medium category, the phenomenon showed that the important to mänge coping and work stress on farmers so that farmers' in order to create a better quality of life.

Keywords : Farmers, Mental Workload, Quality Of Life

RINGKASAN

Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kualitas Hidup Petani Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember : Ika Naila Zakiyah Putri, 152310101304 : 2019 : xx + 65 : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan

Sektor pertanian menjadi sektor utama yang berperan penting dalam perekonomian nasional untuk menyerap tenaga kerja, sumber pertumbuhan ekonomi dan penyumbang devisa. Selain itu, sektor pertanian juga menggerakkan sektor lain dalam perekonomian nasional. Masa panen menjadi waktu yang ditunggu oleh semua petani dan juga hasil panen yang sesuai harapan. Sebagian besar penduduk Indonesia bermatapencarian sebagai petani. Kegiatan yang dilakukan dalam pertanian terhitung cukup banyak, sementara jumlah petani muda tergolong kurang memadai, dalam kata lain sebagian besar petani termasuk dalam kategori lansia awal. Penurunan kemampuan kognitif terjadi secara perlahan seiring bertambahnya usia, hal ini yang menyebabkan petani memiliki beban kerja mental yang tinggi dan menyita waktu. Tingginya beban kerja mental dapat mempengaruhi kualitas hidup petani. Petani yang memiliki kualitas hidup yang baik akan memberikan kinerja yang baik dan tentunya kecintaan mereka terhadap pekerjaannya semakin meningkat, begitu sebaliknya. Keterkaitan beban kerja mental dengan kualitas hidup petani belum ada yang meneliti sebelumnya, sehingga peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa hubungan beban kerja mental dengan kualitas hidup petani.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini 3104 petani, sedangkan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposif sampling*. Jumlah sampel yang ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran, W.G. (1997) dan telah dikembangkan oleh Lemeshow yaitu sebanyak 89 petani yang tersebar di enam dusun. Penelitian dimulai dari bulan Mei – Juni 2019. Data diambil dengan menggunakan kuisioner NASA-TLX dan WHOQOL-BREF. Penelitian ini sudah

dilakukan uji etik di Fakultas Kedokteran Gigi dengan nomor etik No.410/UN25.8/KEPK/DL/2019. Skripsi ini menerapkan prinsip etik manfaat, menghormati martabat manusia, dan keadilan bagi semua responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja mental petani berada dalam kategori sedang (57,3%), sedangkan kualitas hidup petani dengan kategori sedang (80,9%). Analisis hubungan antara beban kerja mental dan kualitas hidup petani dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *spearman*. Hasil analisis ditemukan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kualitas hidup petani dengan nilai $p \text{ value} = 0,00$ ($p \text{ value} < 0,05$) dan nilai korelasi dalam penelitian ini adalah -0,549. Terdapat korelasi yang sedang dan negatif yang artinya semakin tinggi beban kerja mental maka semakin buruk kualitas hidup petani.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja mental dengan kualitas hidup petani di desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya menghindari terjadinya beban kerja mental dalam mempertahankan kualitas hidup dengan cara manajemen koping terhadap stresor yang ada di pertanian seperti meningkatkan hubungan sosial antar petani sehingga petani saling memperoleh informasi.

PRAKATA

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kualitas Hidup Petani Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp. Kep. J selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga penguji 1 yang selalu memberikan dukungan dan arahan untuk segera menyelesaikan skripsi dengan baik;
3. Ns. Latifa Aini S, M.Kep., Sp.Kep. Kom., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dan selalu memberi semangat serta arahan sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik;
4. Ns. Hanny Rasni, S.Kep., M.Kep, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing, memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini;
5. Ns. Fitrio Deviantony, S.Kep., M.Kep selaku penguji 2 yang telah memberi arahan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini;
6. Seluruh civitas akademika Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
7. Ibunda Suyatmi dan Ayahanda Saini serta kedua adik saya Bunga dan Abik yang selalu memberikan semangat dan doa demi kelancaran dan keberhasilan dalam menempuh studi di Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

8. Sahabatku tercinta Rizqi Dwi Putri P, Erzatyanus Filian M, Dewi Kartika W, Nahdah Khoirotul U dan Dewi Damayanti;
9. Sahabat kos tersayang Oktzalina Sonnia, Selasih Ilmi dan Dewi Luqmana yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama berjalannya penelitian;
10. Teman yang selalu memberikan semangat Mohamad Alvin Hardiawan;
11. Teman satu kelompok riset yang selalu menemani dan membantu dalam penelitian ini, Lutfi Fadlila, Nisa Tsabita, Arifan Nugroho dan Miratun Nisa;
12. Seluruh guru dan karyawan TK AT-Taqwa, MI AT-Taqwa, Mts AT-Taqwa Bondowoso dan MA Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto;
13. Seluruh responden beserta perangkat desa maupun petugas kecamatan di desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang telah membantu dalam kelancaran penelitian;
14. Almamater tercinta Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang saya banggakan.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	7
1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan.....	7
1.4.3 Manfaat Bagi Mahasiswa.....	7
1.4.4 Manfaat Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan.....	8
1.4.5 Manfaat Bagi Masyarakat.....	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Beban Kerja Mental.....	10
2.1.1 Definisi Beban Kerja Mental.....	10
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Beban Kerja.....	11
2.1.3 Indikator Pengukuran Beban Kerja Mental.....	13
2.1.4 Dampak Beban Kerja Metal.....	14
2.2 Konsep Kualitas Hidup Petani.....	15
2.2.1 Pengertian Kualitas Hidup Petani.....	15
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Petani.....	16
2.2.3 Domain Kualitas Hidup Petani.....	19
2.3 Keperawatan Kesehatan Kerja.....	20
2.3.1 Definisi <i>Occupational Health Nursing</i> (OHN).....	20
2.3.2 Tujuan <i>Occupational Health Nursing</i> (OHN).....	21
2.4 Pertanian.....	21
2.5 Keterkaitan Beban Kerja Mental dengan Kualitas Hidup.....	22
2.6 Keterkaitan Dengan Diagnosa Keperawatan.....	24
2.7 Kerangka Teori.....	25
BAB 3. KERANGKA KONSEP.....	26
3.1 Kerangka Konsep.....	26

3.2 Hipotesis Penelitian.....	27
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	28
4.1 Desain Penelitian.....	28
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	28
4.2.1 Populasi Penelitian.....	28
4.2.2 Sampel Penelitian.....	29
4.2.3 Pengambilan Sampel.....	29
4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian	30
4.3 Lokasi Penelitian.....	31
4.4 Waktu Penelitian	31
4.5 Definisi Operasional	32
4.6 Pengumpulan Data	33
4.6.1 Sumber Data.....	33
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	33
4.6.3 Alat Pengumpulan Data	35
4.6.4 Uji Validitas dan Realibilitas	37
4.7 Pengolahan Data	38
4.8 Analisis Data	40
4.9 Etika Penelitian.....	41
4.9.1 Uji Etik	42
4.9.2 Lembar persetujuan	42
4.9.3 Prinsip Keadilan	43
4.9.4 Asas Kemanfaatan.....	43
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
5.1 Hasil	44
5.1.1 Karakteristik Petani	44
5.1.2 Beban Kerja Mental Petani	45
5.1.3 Kualitas Hidup Petani	46

5.1.4 Hubungan Beban Kerja Mental dengan Kualitas Hidup	47
5.2 Pembahasan	47
5.2.1 Karakteristik Petani	47
5.2.2 Beban Kerja Mental Petani	53
5.2.3 Kualitas Hidup Petani.....	54
5.2.4 Hubungan Beban Kerja Mental dengan Kualitas Hidup	56
5.3 Keterbatasan Penelitian	58
5.4 Implikasi Keperawatan	59
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
6.1 Kesimpulan.....	60
6.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

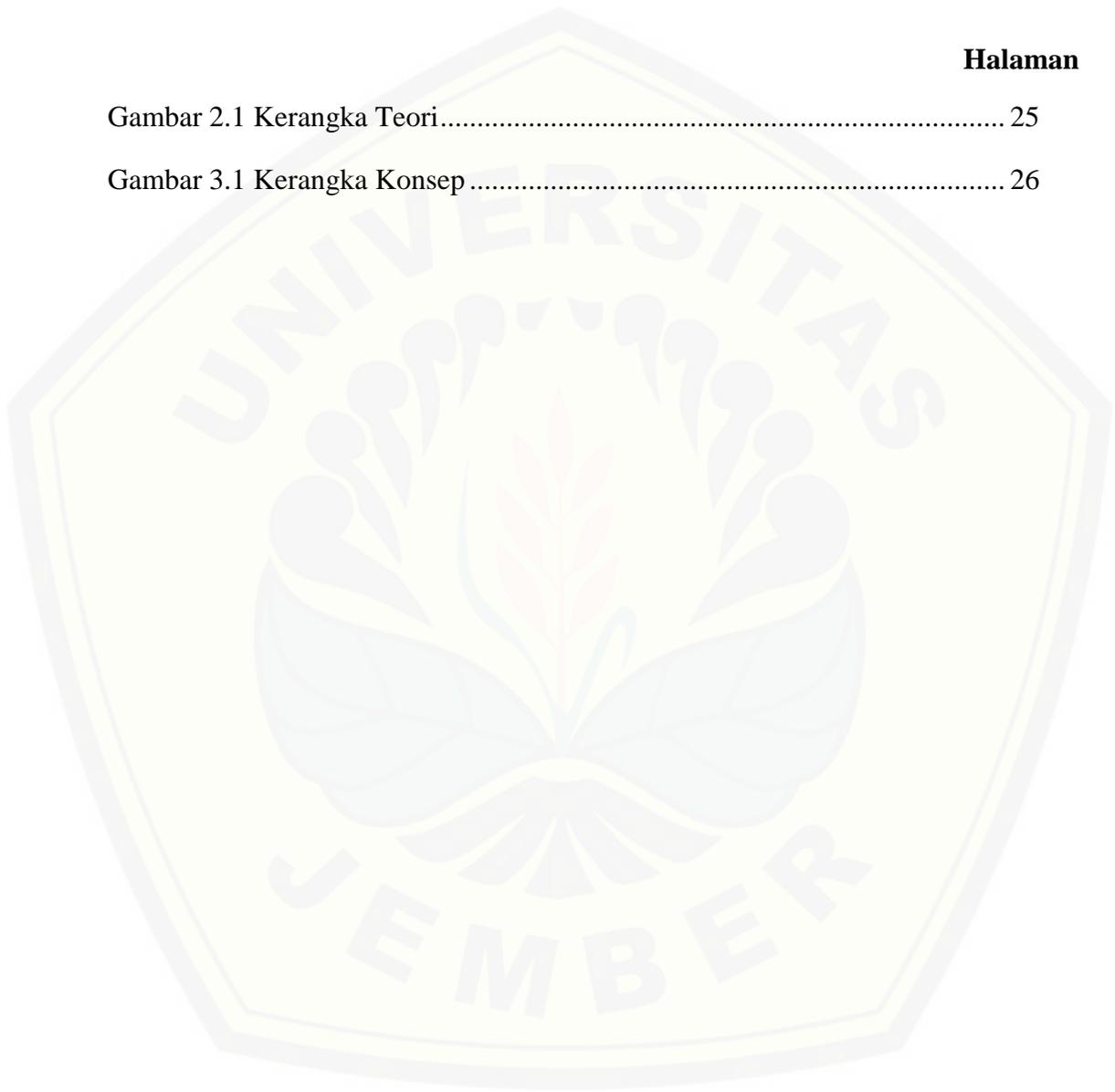
	Halaman
A. Lembar <i>Informed</i>	70
B. Lembar <i>Consent</i>	71
C. Lembar Karakteristik Responden.....	72
D. Lembar Kuesioner WHOQOL	73
E. Lembar Kuesioner NASA-TLX.....	76
F. Lembar Uji Etik.....	80
G. Lembar Surat Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas	81
H. Lembar Surat Ijin Penelitian dari LP2M.....	82
I. Lembar Surat Ijin Penelitian dari Bankesbangpol	83
J. Lembar Surat Ijin Penelitian dari Kecamatan	84
K. Lembar Surat Keterangan Selesai Penelitian	85
L. Dokumentasi	86
M. Hasil SPSS	87
N. Lembar Bimbingan.....	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 4.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
Tabel 4.2 <i>Blueprint</i> Kuesioner Beban Kerja Mental.....	36
Tabel 4.3 <i>Blueprint</i> Kuesioner Kualitas Hidup.....	37
Tabel 4.4 Coding pertanyaan kuesioner kualitas hidup	39
Tabel 4.5 Panduan Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	41
Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Petani Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 5.2 Distribusi Karakteristik (Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan) ..	45
Tabel 5.3.Indikator Beban Kerja Petani.....	45
Tabel 5.4 Proporsi Beban Kerja Mental Petani.....	46
Tabel 5.5 Kualitas Hidup Petani	46
Tabel 5.6 Analisis Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kualitas Hidup...	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	25
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	26



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis yang ditandai dengan curah hujan tinggi disepanjang tahun. Berdasarkan letaknya Indonesia berada di garis khatulistiwa, hal tersebut mengakibatkan wilayah Indonesia banyak menerima sinar matahari (Wirjohamidjojo dan Swarinoto, 2010). Tingginya curah hujan dan sinar matahari menjadikan Indonesia sebagai lokasi yang tepat untuk ditanami tumbuhan (Rakasiwi, 2018). Sektor pertanian menjadi sektor utama yang berperan penting dalam perekonomian nasional untuk menyerap tenaga kerja, sumber pertumbuhan ekonomi dan penyumbang devisa (Fortunika dkk., 2017). Selain itu, sektor pertanian juga menggerakkan sektor lain dalam perekonomian nasional. Masa panen menjadi waktu yang ditunggu oleh semua petani. Hasil panen yang sesuai dengan target atau perhitungan petani akan mempengaruhi tingginya kualitas hidup petani, akan tetapi apabila terjadi gagal panen akan mempengaruhi sebaliknya.

Menurut penelitian Agustine, (2018) Penyebab petani mengalami gagal panen yaitu karena faktor alam dan faktor non alam, dari kedua faktor tersebut faktor penyebab gagal panen yang besar adalah faktor alam. Seperti musim kemarau yang panjang, kondisi sawah yang jauh untuk menjangkau air irigasi mengakibatkan sawah bergantung pada air hujan dan yang terakhir adalah faktor hama. Selain faktor non alam faktor lain yang mengakibatkan petani gagal panen

adalah faktor non alam seperti dari petaninya sendiri, pemikiran petani yang masih tradisional serta tidak mau menggunakan inovasi lain (Agustine, 2018). Adapun empat domain kualitas hidup yaitu, domain fisik, domain psikologis, domain sosial dan domain lingkungan.

Domain lingkungan yang mempengaruhi kualitas hidup petani yaitu hama. Hama merupakan musuh terbesar petani yang mengakibatkan kualitas gabah menurun dan mengakibatkan menurunnya harga jual padi. Dampak dari harga padi yang menurun yaitu dapat mempengaruhi kebutuhan ekonomi petani serta mengakibatkan menurunnya kualitas hidup petani (Agustine, 2018). *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu komitmen penting global yang bertujuan mencapai perkembangan global berkelanjutan selama 15 tahun kedepan. Tujuan utama SDGs ialah menciptakan kehidupan sejahtera dengan kualitas hidup tinggi yang terbagi secara merata di seluruh dunia dan berkelanjutan (Costanza dkk., 2014). Seperti halnya SDGs, *International Labour Organization* (ILO) telah menetapkan perlindungan tenaga kerja dari berbagai risiko pekerjaan sebagai perhatian utama. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kesejahteraan dan kualitas hidup khususnya kualitas hidup bagi pekerja yang lebih baik (ILO, 2013).

Pekerjaan seorang petani tidak luput dari adanya tekanan psikologis yang dapat menyebabkan stres, kelelahan, kecemasan, depresi dan lainnya. Hal ini bisa terjadi akibat tingginya beban kerja mental yang harus dilaksanakan oleh petani. Sebagian besar petani berada dalam lategori lansia awal, hal tersebut terbukti bahwa menurunnya minat generasi muda untuk meneruskan usaha tani. Sedangkan petani dengan usia lansia awal mulai mengalami penurunan

kemampuan kognitif dalam bekerja dan terbatasnya kemampuan dalam mengolah lahan terkait sedikitnya informasi dapat menjadi masalah dalam usaha tani yang dilakukannya, kejadian dapat mempengaruhi beban kerja mental petani. Beban kerja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi banyaknya tugas-tugas yang harus dilakukan, organisasi, dan juga lingkungan kerja, sedangkan faktor internal yaitu terdiri dari faktor somatis (gender, usia, ukuran tubuh, keadaan kesehatan individu dan juga status gizi) dan faktor psikis (motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan, kepuasan, dan lain-lain) (Tarwaka dkk., 2004). Menurut penelitian Nuraini dkk., (2011) kualitas hidup petani di desa Dringu Kabupaten Probolinggo masih cukup rendah, yaitu sebesar 43%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghasilan, kepuasan kerja, motivasi kerja, keselamatan kesejahteraan di tempat kerja dan beban kerja mental merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap kualitas hidup petani (Ruzevicius, 2016). Menurut (Liu dkk., 2017) penyakit dan masalah mental dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup petani. Kondisi saat ini membuktikan bahwa sebagian besar penduduk di Indonesia memiliki pekerjaan sebagai petani terbukti dengan tingginya angka sebesar 5,17% laki-laki dan perempuan 4,28% (Badan Pusat Statistik, 2017). Sedangkan pada tahun 2018 jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani di Indonesia sebesar 25.436.478 petani laki-laki dan 8.051.328 adalah petani perempuan (Pramono, 2018).

Jember merupakan daerah pertanian karena secara keseluruhan penggunaan tanah di Jember didominasi oleh tanah pemukiman dan pertanian. Luas lahan pertanian di Kabupaten Jember menurut Badan Pusat Statistik (2016)

seluas 86.144 Hektar dengan hasil produksi padi sebanyak 986.653Kw, jagung 402.031Kw dan kedelai 22.027Kw. Salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas adalah kecamatan Panti dan sebagian besar masyarakat bermatapencaharian sebagai petani. Menurut Badan Pusat Statistik (2017) yang melakukan survei pada tahun 2016 menjelaskan bahwa terdapat 3104 penduduk yang bekerja sebagai petani di desa Serut Kecamatan Panti.

Banyaknya lahan pertanian di desa serut mempermudah masyarakat untuk menemukan pekerjaan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Tempat kerja memiliki populasi pekerja yang menjadi salah satu komunitas dalam masyarakat yang rentan mengalami penurunan derajat kesehatan yang disebabkan oleh kecelakaan kerja. Tempat kerja menjadi faktor penyebab terjadinya kecelakaan yang berdampak terhadap tingginya resiko terjadinya kesakitan dan kematian bagi para pekerja. Keperawatan kesehatan dan kesehatan kerja berperan penting dalam masalah tersebut. *Occupational health nursing* atau keperawatan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari keperawatan yang memiliki wewenang untuk melakukan promosi, pencegahan penyakit, perlindungan kesehatan kerja dalam lingkungan kerja yang kondusif dan cedera yang berhubungan dengan pekerjaan. Keperawatan keselamatan dan kesehatan kerja telah dikembangkan dan di terapkan dalam berbagai bidang pertanian (Susanto dkk., 2014)

Tugas perawat keselamatan dan kesehatan kerja pada petani yaitu, mempromosikan masalah kesehatan dan keselamatan pertanian menggunakan media, melaksanakan kursus pendidikan dalam kelompok tani, melakukan penilaian tindak lanjut atas cedera serta penyakit yang terjadi sebagai akibat

paparan pertanian dan berfungsi sebagai sumber informasi untuk korban cedera pertanian dan penyakit dan keluarga mereka (Marie dan Olson, 2001). Petani memegang dua peranan penting yang berhubungan dengan usaha bertani yang meliputi peran sebagai juru tani dan pengelola. Petani sebagai juru tani mempunyai tugas untuk memelihara tanaman untuk mendapatkan hasil panen yang diinginkan dan bermanfaat. Petani sebagai pengelola mempunyai tugas untuk menentukan jenis tanaman yang akan diusahakan dan sarana produksi, serta merancang biaya modal yang harus dikeluarkan untuk usaha tani. Petani sebagai pengelola harus mempunyai ketrampilan, pendidikan, dan pengalaman yang akan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan dalam usaha tani.

Beban kerja petani yang terlalu berat akan mempengaruhi mental maupun fisiknya (Kearney dkk., 2014). Petani mengalami penurunan kualitas hidup yang dikarenakan beban kerja yang *Overload* (Terano dan Mohamed, 2014). Memperbaiki kualitas hidup dan meringankan beban mental petani merupakan peran perawat di bidang kesehatan dan keselamatan kerja yaitu sebagai tenaga kesehatan yang mengacu pada ilmu keperawatan. Hal tersebut dapat menjadi bahasan yang penting dalam penerapan asuhan keperawatan. Kualitas hidup petani yang tinggi merupakan harapan yang ingin dicapai. Oleh karena itu perlunya mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup petani, salah satu faktor yang akan diteliti adalah beban kerja mental pada petani. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kualitas Hidup Petani Di Desa Kecamatan Panti Kabupaten Jember?”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yang diteliti yaitu apakah ada hubungan antara beban kerja mental dengan kualitas hidup petani di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan beban kerja mental dengan kualitas hidup petani di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian yang berjudul hubungan beban kerja mental dengan kualitas hidup petani di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik petani di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup petani di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi beban kerja mental petani di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- d. Menganalisis hubungan beban kerja mental dengan kualitas hidup petani di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ada dari penelitian yang berjudul hubungan beban kerja mental dengan kualitas hidup petani di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember yaitu:

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun skripsi bagi peneliti dan mengetahui hubungan beban kerja mental dengan kualitas hidup petani pekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.4.2 Manfaat bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan riset dan dapat memunculkan penelitian baru dalam masalah keperawatan kesehatan kerja, terutama dibidang pertanian serta dapat digunakan untuk bahan diskusi atau literatur dalam proses belajar mengajar di kelas.

1.4.3 Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kualitas hidup petani berdasarkan beban kerja mental yang dialami sehingga diharapkan mahasiswa dapat mengetahui hubungan beban kerja mental dengan kualitas hidup petani.

1.4.4 Manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan

Bagi institusi layanan kesehatan, khususnya dibidang kesehatan keselamatan kerja dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang ditujukan kepada pekerja perusahaan ataupun pekerja pertanian.

1.4.5 Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat, khususnya pekerja lapangan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu tentang cara bertani yang aman, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan baik mental ataupun fisik dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kualitas Hidup Petani Pekerja Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember” belum pernah dilakukan. Terdapat penelitian yang mendukung untuk melakukan penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Arum Cahya Intani (2013) yang berjudul “Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Pada Petani Lansia Di Kelompok Tani Tembakau Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Variabel	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Judul	Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Pada Petani Lansia Di Kelompok Tani Tembakau Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kualitas Hidup Petani Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember
Tahun Penelitian	2013	2019
Peneliti	Arum Cahya Intani	Ika Naila Zakiyah Putri
Teknik Sampling	Total Sampling	Purposive Sampling
Instrumen Penelitian	Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS-A and HADS-D)	NASA-TLX, WHOQOL BREF
Uji Statistik	Uji regresi linier <i>seederhana</i>	Uji Spearmen

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Beban Kerja Mental

2.1.1 Definisi Beban Kerja Mental

Beban kerja menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pekerja berupa tuntutan kemampuan pekerjaan untuk menyelesaikan target yang diinginkan dalam waktu tertentu dan sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan (Mahamuda dan Nurul, 2011). Beban kerja merupakan aspek pokok yang menjadi dasar untuk perhitungan. Tuntutan pekerjaan besar maupun kecil mempengaruhi beban kerja individu dalam menyelesaikan tugas terstruktur yang telah diberikan (Singh dkk., 2017). Setiap beban kerja yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan mental, kemampuan fisik maupun keterbatasan individu untuk menerima beban kerja tersebut (Winarsunu, 2008). Beban kerja dibagi menjadi beban kerja fisik dan beban kerja mental (Basahel dkk., 2011).

Setiap pekerja harus memperhatikan kesehatannya tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun pekerja yang ada di sekelilingnya. Kejadian tersebut harus memperhatikan perlunya penyesuaian antara kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja supaya diperoleh produktivitas kerja yang optimal (Chandra dan Adriansyah, 2017). Beban kerja fisik merupakan suatu kondisi yang secara langsung berasal dari beban kerja fisik (*Physical work load*) dan mempengaruhi tubuh atau membutuhkan tubuh untuk menggunakan posture tertentu selama

waktu tertentu. Kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa tubuh manusia memiliki keterbatasan kapasitas dan akan mengalami ketidaksesuaian antara kondisi tubuh dengan beban fisik. Beban kerja mental merupakan kondisi dimana individu secara langsung berhubungan dengan proses mental yang tidak terlihat secara langsung dan ditandai dengan adanya emosional. Seperti contoh terlalu sering memikirkan pekerjaan, perhatian terhadap pekerjaan yang terlalu hati-hati dan mengerjakan beberapa pekerjaan dalam waktu bersamaan (Winarsunu, 2008).

Beban kerja mental merupakan persepsi dan kemampuan mental yang dimiliki oleh individu untuk menyelesaikan tuntutan pekerjaan (Nikolaev dan Olimpijev, 2009). Beban kerja mental merupakan istilah yang mencakup dimensi yang sangat luas tentang aktivitas individu, tetapi istilah beban kerja mental (*Mental Workload*) dibatasi pada aktivitas mental yang utama saja, dimana koordinasi aktivitas fisik seperti kelelahan otot tidak diperhitungkan sebagai faktor yang penting. Beban kerja mental pada umumnya dihubungkan dengan stresor dan efek yang ditimbulkannya.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Beban Kerja Mental

Menurut (Tarwaka dkk., 2004) beban kerja mental dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal, yaitu:

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal beban kerja merupakan beban kerja yang berasal dari luar tubuh individu. Tiga komponen dari faktor eksternal yang dapat disebut stresor yaitu berasal dari tugas, lingkungan kerja dan organisasi pekerja.

a. Organisasi kerja

Organisasi kerja meliputi jam kerja individu, waktu untuk istirahat, sif kerja atau kerja bergilir, pelimpahan tugas, model struktur organisasi dan sistem kerja yang diterapkan ditempat kerja.

b. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja dapat mempengaruhi beban kerja. Lingkungan kerja dapat dibedakan menjadi empat, yaitu lingkungan kerja kimiawi, fisik, biologis dan psikologis. Adapun contoh faktor lingkungan kimiawi yaitu berupa pencemaran udara, uap, debu dan lain-lain. Faktor lingkungan fisik berupa intensitas penerangan, intensitas kebisingan, tekanan udara atau vibrasi mekanis dan lain-lain. Faktor lingkungan biologis berupa virus, bakteri, serangga, jamur dan lain-lain. Faktor lingkungan kerja psikologis seperti hubungan pekerja dengan sesama pekerja lain, pemilihan dan penempatan tenaga kerja, hubungan pekerja dengan pemimpin, keluarga dan lingkungan sosial. Hal tersebut akan berdampak pada performansi kerja dalam kesehariannya.

2. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam tubuh dan akan bereaksi terhadap tubuh akibat stimulus yang diterima dan berpotensi menjadi stresor. Reaksi tubuh tersebut dapat diartikan atau dikenal sebagai strain. Strain dapat dinilai secara subjektif dan objektif dimana penilaian strain secara subjektif dilakukan karena adanya reaksi psikologis atau perubahan perilaku seperti adanya harapan dan kepuasan pada individu, sedangkan penilaian secara objektif

dapat dilakukan dengan cara adanya perubahan reaksi fisiologi. Adapapun faktor internal meliputi :

a. Faktor somatis

Faktor somatis meliputi jenis kelamin, status kesehatan, kepribadian, kondisi kesehatan, status gizi dan usia.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan kemampuan individu dalam hal kognitif, motivasi kerja, persepsi, kepercayaan, kepuasan kerja dan pengalaman kerja.

2.1.3 Indikator Pengukuran Beban Kerja Mental

Indikator pengukuran variabel beban kerja mental merupakan landasan yang digunakan dalam mengukur beban kerja (Hart, 2006). Indikator beban kerja, antara lain:

1. *Mental Demand*

Mental demand merupakan seberapa besar aktivitas mental dan perseptual individu yang dibutuhkan untuk melihat, mengingat dan mencari dalam melakukan pekerjaan.

2. *Physical Demand*

Physical demand merupakan jumlah aktivitas fisik yang dilakukan individu dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya.

3. *Temporal Demand*

Temporal demand merupakan jumlah tekanan yang berkaitan dengan waktu yang dirasakan individu dalam melakukan pekerjaan.

4. *Perfomance*

Perfomance merupakan perasaan seberapa besar tingkat keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dan seberapa puas dengan hasil kerja yang dilakukan.

5. *Frustration*

Frustration merupakan perasaan individu tentang seberapa tidak aman, putus asa, tersinggung dan terganggu dengan pekerjaannya.

6. *Effort*

Effort merupakan perasaan individu tentang seberapa keras kerja mental dan fisik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

2.1.4 Dampak Beban Kerja Metal

Dampak dari beban kerja mental dapat dilihat dari dua faktor, yaitu faktor yang berhubungan dengan pekerjaan dan faktor yang tidak berhubungan dengan pekerjaan. Faktor yang berhubungan dengan pekerjaan, yaitu bahaya kesehatan di tempat kerja dan lingkungan kerja. Faktor yang tidak berhubungan dengan beban kerja, yaitu pelayanan kesehatan kerja dan perilaku kerja (Effendi, 2009).

Mayoritas penyebab munculnya dampak beban kerja adalah perilaku dari pekerja yang kurang memperhatikan ergonomi (pengaturan situasi dalam lingkungan kerja). Faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan ergonomi

yang berhubungan dengan manusia adalah keterbatasan baik fisik ataupun mental yang dimiliki oleh manusia dan perbedaan baik fisik ataupun mental yang dimiliki oleh manusia dan perbedaan keadaan fisik tiap individu berbeda. Jika faktor-faktor tersebut diabaikan dapat berdampak negatif pada kesehatan pekerja yang berupa keluhan-keluhan sebagai indikasi keadaan sakit. Keluhan dapat dibagi menjadi dua, yaitu keluhan fisik dan mental. Keluhan fisik berkaitan dengan keadaan sakit pada bagian tubuh tertentu yang meliputi leher, bahu, siku, tangan, punggung atas, punggung bawah, pinggul, lutut, pergelangan kaki dan kaki. Keluhan mental berkaitan dengan psikis pekerja yang dapat berupa merasa lelah yang berlebihan, tidak bergairah setelah mendapatkan krisis, merasa tertekan, sulit tidur, gelisah, sakit kepala, denyut jantung meningkat dan gangguan pencernaan (Winarsunu, 2008).

Keletihan merupakan salah satu respon fisik yang muncul ketika tubuh mendapatkan beban kerja yang melebihi kapasitas. Keletihan ini dapat mempengaruhi faktor kognitif. Hal ini dapat menyebabkan pekerjaan tidak dapat berkonsentrasi pada pekerjaan yang menjadi tanggung jawab individu. Dampak lain dari keletihan yaitu dapat mempengaruhi dan menurunkan kemampuan dalam mengambil keputusan (Hariandja, 2003).

2.2 Konsep Kualitas Hidup Petani

2.2.1 Pengertian Kualitas Hidup Petani

Kualitas hidup merupakan persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupannya selama ini sesuai dengan konteks budaya dan sistem nilai yang dikaitkan dengan tujuan hidup, harapan, standar serta perhatian (WHO, 1996). Pernyataan tersebut merupakan arti luas yang dipengaruhi secara kompleks oleh kesehatan psikologis, fisik dan tingkat kemandirian individu, hubungan individu dengan lingkungan maupun sosial. Kualitas hidup merupakan konsep yang luas, nilai-nilai dan evaluasi diri tentang kehidupannya dapat berubah seiring waktu karena tanggapan sebuah peristiwa atau berkaitan dengan aktivitas individu yang memiliki gangguan kesehatan sehingga membatasi kemampuan aktivitas normal (Carr dkk., 2003).

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Petani

Menurut Phillips, (2006) faktor kesehatan yang berhubungan dengan kualitas hidup dibagi menjadi faktor kesehatan yang berhubungan dengan kualitas hidup individu dan komunitas. Kualitas hidup individu menggabungkan komponen kesejahteraan fisik seperti perasaan sehat dan sanggup untuk melakukan satu peran sosial. Faktor kualitas hidup secara keseluruhan meliputi pendapatan, tempat tinggal dan lingkungan seseorang. Menurut Lindstrom (1992) dalam Phillips (2006) faktor kesehatan yang berhubungan dengan kualitas hidup komunitas terdiri dari empat bidang meliputi interpersonal (fungsi dan struktur keluarga dan jaringan sosial seperti teman), personal (fisik, mental dan spiritual), eksternal (pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal), dan global (lingkungan masyarakat, aspek budaya, hak asasi manusia dan kesejahteraan sosial). Menurut

Ruzevicius, (2016) konsep kualitas hidup petani yang sesuai dengan penelitian ini adalah terkait dengan berbagai faktor kehidupan kerja, meliputi :

a. Penghasilan

Penghasilan yang lebih besar dikaitkan dengan kinerja yang lebih baik dalam domain lingkungan terhadap kualitas hidup petani. Penghasilan yang lebih besar memberikan kontribusi terhadap kesehatan yang lebih baik pada petani. Gaya hidup yang sehat dikaitkan dengan kelompok yang memiliki penghasilan lebih tinggi karena mereka dianggap memiliki pengetahuan lebih tentang pencegahan penyakit, memiliki kebiasaan hidup sehat dan memiliki akses yang besar terhadap layanan kesehatan pribadi (Alexandre dkk., 2009). Memiliki penghasilan yang memadai akan memungkinkan terjadinya hidup yang nyaman dengan biaya yang diperlukan serta dikaitkan dengan kesehatan fisik yang baik. Penghasilan dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, dengan pemenuhan yang cukup akan meningkatkan taraf kualitas hidup.

b. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan perasaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan individu tentang pekerjaan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Nandoko (2000) didalam Irma dan Gawi (2016) kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individual dan setiap individu memiliki tingkat kepuasan kerja yang berbeda. Sehingga petani memiliki kepuasan kerja yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi kualitas hidup petani.

c. Motivasi Kerja

Motivasi merupakan kondisi yang mengakibatkan perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya perasaan (*Feeling*) dan timbul respon individu berupa tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi merupakan dorongan dasar yang mengarahkan individu atau keinginan individu untuk mengarahkan energi karena adanya suatu tujuan tertentu (Mensah dan Tawiah, 2016). Dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup petani dipengaruhi oleh motivasi kerja yang di rasakan.

d. Keselamatan Dan Kesejahteraan Di Tempat Kerja

Keselamatan dan kesejahteraan di tempat kerja merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pekerja. Apabila kondisi kesehatan dan keselamatan kerja buruk atau memiliki resiko maka akan menjadi ancaman yang mempengaruhi kondisi psikologis pekerja (Bohan, 2015). Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut mengakibatkan menurunnya kualitas hidup petani.

e. Beban Kerja Mental

Beban kerja mental merupakan kondisi pekerja dimana individu dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan berdasarkan kondisi mental. Petani memiliki resiko cedera fisik, keracunan dan kematian karena kecelakaan kerja yang menjadi beban pikiran saat berada di lapangan (Hart, 2006). Stresor lingkungan, iklim, ekonomi dan sosial dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kesehatan mental petani.

2.2.3 Domain Kualitas Hidup Petani

a. Keadaan fisik

Domain keadaan fisik pekerja terdiri dari, kesehatan, beban kerja, stamina dan nutrisi. Faktor fisik merupakan persepsi pada kondisi fisik individu yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari seperti persepsi terhadap kebugaran fisik, tidak memiliki rasa sakit, kemampuan untuk mengelola rasa sakit fisik, energi untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, kemampuan gerak tubuh, kemampuan melakukan aktivitas rutin harian, kemampuan bekerja dan kapasitas pekerjaan.

b. Keadaan psikologis

Domain psikologis terdiri dari emosi, beban kerja mental, sikap, nilai-nilai, harga diri, kepuasan kerja, stres.

c. Hubungan sosial

Domain hubungan sosial terdiri dari hubungan dengan orang, keluarga, masyarakat dan dukungan sosial.

d. Keselamatan dan lingkungan

Domain keselamatan dan lingkungan terdiri dari keamanan pribadi fisik, hukum, sosial; lingkungan kerja, ekonomi, politik dan lingkungan kerja.

2.3 Keperawatan Kesehatan Kerja

2.3.1 Definisi *Occupational Health Nursing* (OHN)

Occupational Health Nursing atau Keperawatan Kesehatan kerja merupakan salah satu cabang ilmu dari keperawatan yang mengintegrasikan upaya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja tradisional dengan cara promosi kesehatan untuk mencegah penyakit dan cedera dan mengurangi resiko terjadinya hal yang tidak diinginkan dan semua pekerja memiliki peluang untuk mencapai tingkat kesehatan dan kesejahteraan yang optimal (Oakley, 2008). Perawat Kesehatan Kerja (OHN) merupakan perawat yang terdaftar secara independen untuk mengamati dan menilai status kesehatan pekerja sehubungan dengan tugas dan bahaya pekerjaan. Perawat kesehatan kerja menggunakan pengalaman dan pendidikan untuk mengenali dan mencegah dampak kesehatan dari paparan berbahaya dan merawat cedera dan penyakit pekerja (Randolph, 2014)

Upaya kesehatan kerja merupakan suatu usaha untuk menyelaraskan antara kapasitas, beban, dan lingkungan kerja agar pekerja dapat bekerja dengan aman dan sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri ataupun masyarakat. Upaya ini berfokus pada tindakan mengidentifikasi permasalahan, mengevaluasi dan melakukan pengendalian permasalahan. Sasaran dalam upaya kesehatan kerja ini adalah pekerja sebagai aspek manusia dan aspek kesehatan pekerja itu sendiri (Chandra dan Adriansyah, 2017)

Kapasitas, beban kerja dan lingkungan kerja merupakan tiga komponen penting dalam keselamatan kerja. Semua komponen tersebut tidak dapat

dipisahkan dan saling berinteraksi. Kapasitas kerja yang baik, seperti status kesehatan pekerja, serta kemampuan fisik yang baik dapat menjamin bahwa pekerja dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan dapat meminimalkan adanya beban kerja yang berlebihan (Winarsunu, 2008).

2.3.2 Tujuan Occupational Health Nursing (OHN)

Tujuan penerapan *Occupational Health Nursing* (OHN) yang dilaksanakan melalui penyesuaian antara aspek pekerja yang meliputi beban kerja dan kapasitas pekerja dengan aspek lingkungan kerja. Perawat sangat penting untuk penyediaan layanan dan program kesehatan kerja yang konsisten, berkesinambungan dan kualitas lingkungan kerja, memengaruhi pengurangan risiko terhadap kesehatan dengan mendukung produktivitas, meningkatkan kualitas hidup pekerja, dan menguntungkan. Tujuan dari keperawatan kesehatan kerja yaitu untuk membangun kesehatan dan keselamatan pekerja serta peduli dengan peningkatan kualitas hidup dan multidisiplin (Ines dkk., 2016).

2.4 Pertanian

2.4.1 Definisi Pertanian

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat dan menjadi sektor pendukung bagi sektor lainnya. Sektor ini berhubungan dengan penyediaan pangan bagi masyarakat. Sektor ini juga mendukung sektor lain, seperti industri pangan, sektor dan kesehatan (Susanto, 2006). Pertanian dapat mengandung dua arti yaitu arti sempit seperti kegiatan bercocok tanam dan arti luas adalah kegiatan produksi

dalam menghasilkan suatu kebutuhan manusia yang bisa berasal dari hewan maupun tumbuhan dengan usaha untuk memperbarui, memproduksi dan mempertimbangkan faktor ekonomis (Suratiyah, 2015).

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat berpengaruh besar dalam pembangunan ekonomi karena sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidup dalam hasil dari pertanian. Pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada sektor pertanian tersebut, sehingga pertanian melakukan transformasi menjadi pertanian subsisten tradisional menuju pertanian komersial. Pekerjaan dalam sektor pertanian dianggap memiliki risiko paling bahaya dengan tingkat kematian, kecelakaan dan penyakit terkait di negara berkembang dan negara maju. Pada area lingkungan pedesaan, mayoritas tenaga kerja di Indonesia bekerja dalam sektor pertanian yang memiliki risiko masalah kesehatan yang bermacam dapat berkaitan langsung dengan interaksi petani ataupun terpaparnya lingkungan (Susanto dkk., 2016). Banyaknya risiko yang membahayakan di bidang pertanian sewaktu waktu dapat mengancam kesehatan petani seperti seperti menurunnya kualitas hidup.

2.5 Keterkaitan Beban Kerja Mental dengan Kualitas Hidup Petani

Beban kerja mental merupakan suatu keadaan pekerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dimiliki dengan keadaan psikologis tertekan (Mahamuda dan Nurul, 2011). Beban kerja mental yang dimiliki oleh petani berhubungan besar dengan tuntutan kerja untuk melaksanakan semua kegiatan dalam pembudidayaan tanaman dibidang pertanian. Kegiatan petani dalam

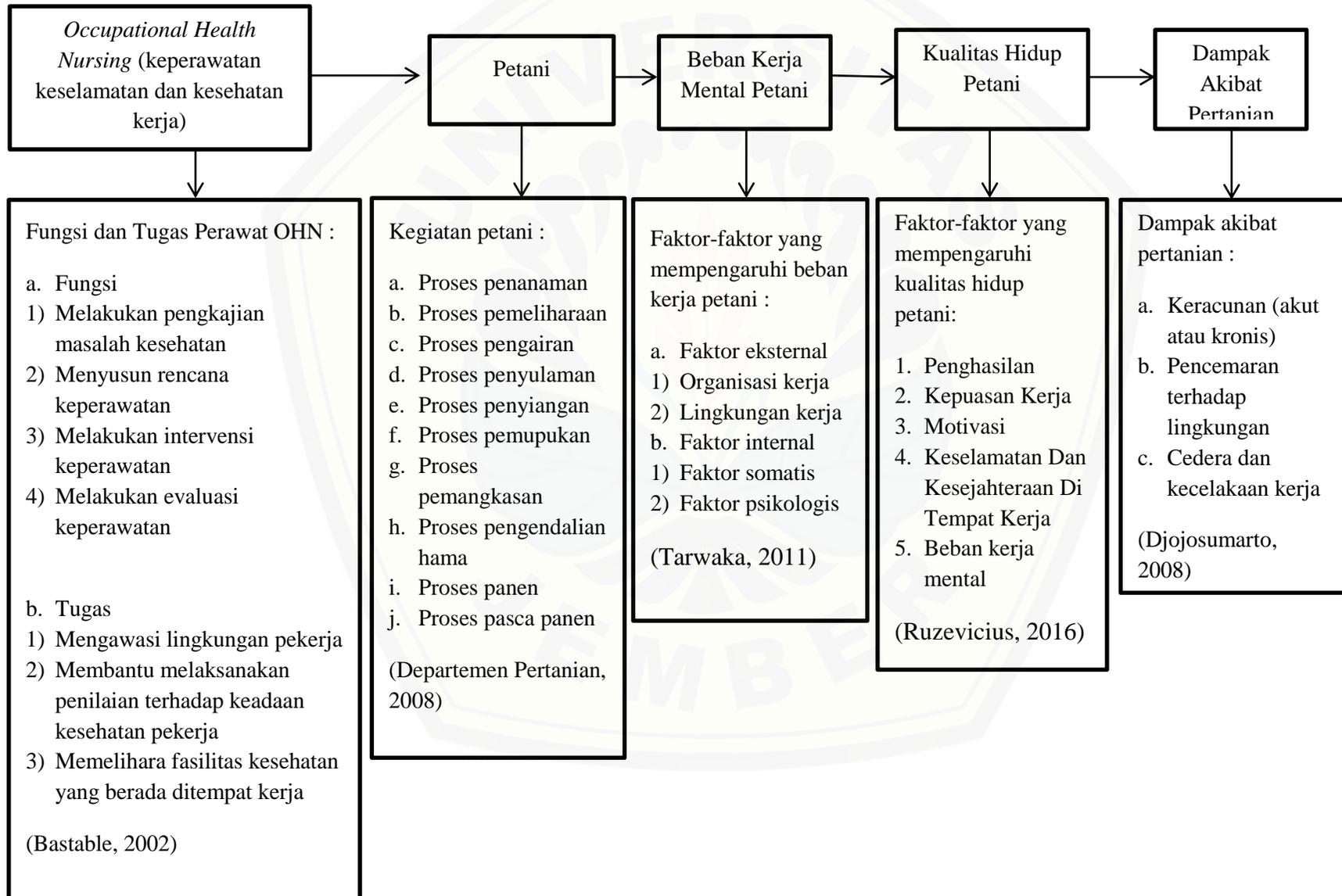
proses pertanian meliputi proses penanaman bibit, pemeliharaan, pengairan tanah, pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama, panen, dan pasca panen. Proses penanaman tersebut bergantung pada cara budidaya, lokasi tanam, musim atau cuaca, dan cara pengolahan (Departemen Pertanian, 2008) . Beban kerja mental petani dalam melakukan kegiatan pertanian ini berhubungan dengan produktivitas yang tetap harus dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan terdapat kendala. Kemampuan untuk menentukan keputusan dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk menemukan solusi dalam setiap permasalahan. Kendala tersebut dapat menjadi beban bagi petani dalam aktifitas kesehariannya. Beban besar yang dimiliki oleh petani ini dapat mengakibatkan adanya gangguan mental sehingga petani yang memiliki beban kerja mental yang terlalu tinggi dan berkepanjangan menyebabkan gejala, baik yang bersifat fisik ataupun psikis. Gejala yang muncul pada petani dapat menggambarkan keadaan fisik ataupun psikisnya.

Gejala fisik dan psikis yang dirasakan oleh petani bervariasi dan tergantung pada status kesehatan. Gejala yang sering dirasakan adalah otot sekitar pinggang kaku, sakit kepala, merasa tidak bergairah dan denyut jantung cepat. Gejala yang berkepanjangan dan intens tanpa penanganan menimbulkan penyakit akibat kerja (Siswanto, 2007). Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir penyakit akibat kerja adalah dengan meningkatkan tindakan kesehatan kerja bagi petani di tempat kerja. Tindakan tersebut mencakup tiga tindakan utama yang meliputi melakukan pengenalan, evaluasi dan pengendalian lingkungan kerja. Tindakan tersebut dapat menjamin terlaksananya keamanan dan kesehatan pekerja tani (Oakley, 2008).

2.6 Keterkaitan Dengan Diagnosa Keperawatan

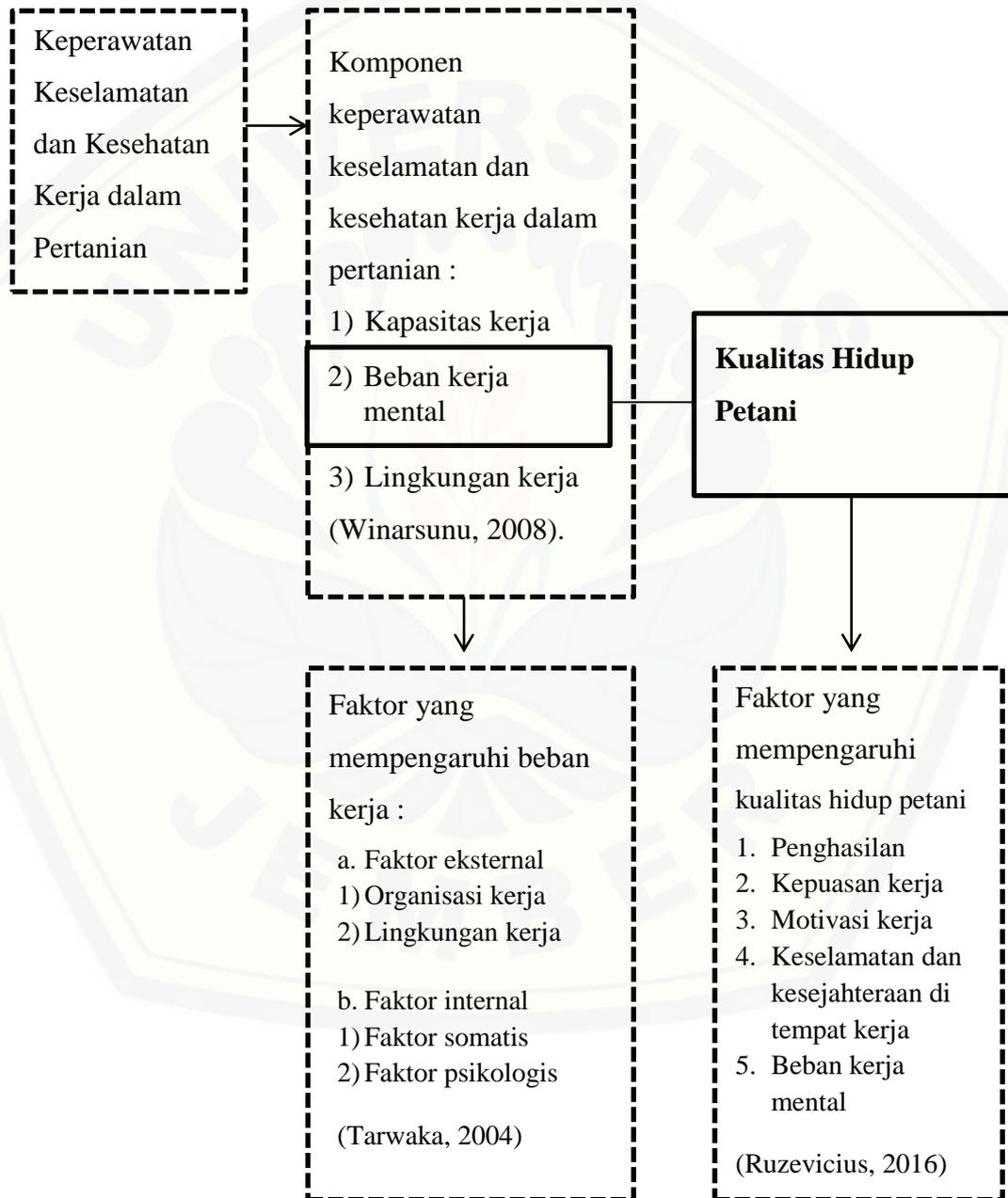
Berdasarkan diagnosa keperawatan NANDA 2018, diagnosa keperawatan terkait dengan beban kerja mental dengan kualitas hidup terdapat dalam Domain 9 mengenai koping atau stres dan kelas 2 dengan diagnosa kode (00069) tentang respon koping. Diagnosa keperawatan yang terkait dengan beban kerja dengan kualitas hidup terdapat 2 diagnosa keperawatan yaitu ketidakefektifan koping dan gangguan penyesuaian individu. Batasan karakteristik diagnosa keperawatan ketidakefektifan koping yaitu akses dukungan sosial tidak adekuat, ketidakmampuan memenuhi harapan peran, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, ketidakmampuan mengatasi masalah, ketidakmampuan menghadapi situasi, letih, resiko mengambil resiko, strategi koping tidak efektif. Batasan karakteristik diagnosa keperawatan gangguan penyesuaian individu yaitu penurunan minat dalam aktivitas pekerjaan, strategi koping tidak efektif, malu dan harga diri rendah.

2.7 Kerangka Teori



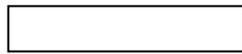
BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan:



: diteliti



: tidak diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan pendapat dangkal yang perlu pembuktian terhadap kebenarannya dengan analisis bukti empiris yang telah di uji dan menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan pada rumusan masalah penelitian (Sugiono, 2016). Hipotesis H_a adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yang artinya ada hubungan antara Beban Kerja Dengan Kualitas Hidup Petani Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

BAB 4. METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi korelasi dengan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif, sedangkan penelitian analitik merupakan penelitian dengan mencari hubungan antara variabel. Pada penelitian ini mencari gambaran terkait dengan beban kerja dengan kualitas hidup pada petani kemudian mencari hubungan antara dua variabel tersebut. Pendekatan *Cross Sectional* yang dilakukan sesaat ataupun satu kali saja dalam satu kali waktu (Setiadi, 2007).

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan topik penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani yang bekerja di desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Menurut Badan Pusat Statistik (2017) terdapat 3104 petani di desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan subjek atau objek dari populasi dimana sampel itu harus mewakili dari populasi (Sugiono, 2016). Sampel pada penelitian ini adalah petani yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiono, 2016). Pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi terlebih dahulu kemudian sejumlah sampel yang di dapat diambil sebagai responden. Berdasarkan rumus Cochran W.G (1977) yang dikembangkan oleh Lemeshow sampel pada penelitian ini adalah petani di desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember sebanyak 89 responden, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot z\alpha^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + Z\alpha^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Populasi

Z α^2 = 1,96 dengan akurasi $\alpha=0,05$

p = ketercapaian 0,39

q = 1-p (100%-p)

d = ketepatan mutlak pada populasi yang diinginkan sebesar 90% jadi d = 0,1

$$n = \frac{3104 (1,96)^2 \cdot 0,39 \cdot 0,61}{(0,1)^2 \cdot (3104 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,39 \cdot 0,61}$$

$$n = \frac{2836,79725056}{31,94391664}$$

$$n = 88,805 = 89$$

$$n = 89$$

4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek atau objek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti. Kriteria inklusi yang digunakan antara lain :

1. Bekerja sebagai petani yang berinteraksi langsung dengan sawah
2. Petani merupakan pekerjaan utama
3. Bertempat tinggal di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember
4. Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

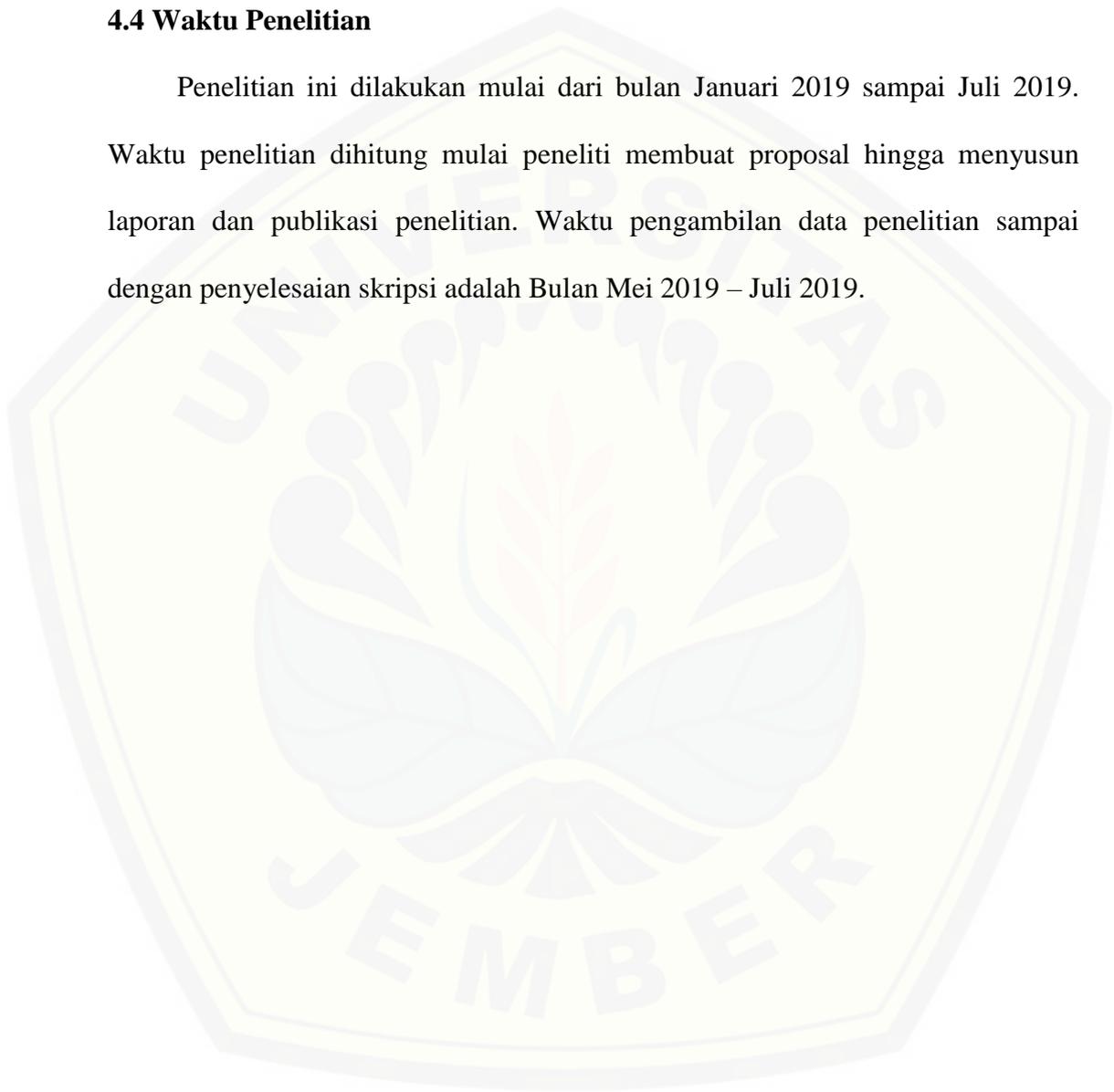
1. Petani yang menolak untuk menjadi responden.
2. Petani yang menggadaikan sawahnya sehingga tidak berinteraksi langsung dengan lahan pertanian.

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan lokasi kegiatan pertanian di desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2019 sampai Juli 2019. Waktu penelitian dihitung mulai peneliti membuat proposal hingga menyusun laporan dan publikasi penelitian. Waktu pengambilan data penelitian sampai dengan penyelesaian skripsi adalah Bulan Mei 2019 – Juli 2019.



4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel independen : beban kerja mental	Persepsi dan kemampuan mental yang dimiliki oleh individu untuk menyelesaikan tuntutan pekerjaan (Hart & Staveland, 1988)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mental Demand</i> 2. <i>Physical Demand</i> 3. <i>Temporal Demand</i> 4. <i>Perfomance</i> 5. <i>Frustration</i> 6. <i>Effort</i> 	Kuesioner NASA-TLX (<i>NASA Task Load Index</i>) Kuesioner ini terdiri dari 21 pertanyaan, dimana pertanyaan 1 – 15 merupakan pembobotan sedangkan 16 – 21 merupakan skoring.	Nominal	Kategorisasi: <ol style="list-style-type: none"> 1) Skor < 50 : Beban kerja mental ringan 2) Skor 50 – 80 : Beban kerja mental sedang 3) Skor > 80 : Beban kerja mental berat
Variabel dependen : kualitas hidup	Perasaan individu tentang seberapa baik atau buruk terhadap apa yang dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Domain fisik 2. Domain psikologis 3. Domain sosial 4. Domain lingkungan 	Kuesioner WHO-QOL BREF (<i>World Health Organization Quality Of Life</i>) yang disusun oleh WHO. Kuesioner terdiri dari 26 pertanyaan dengan skala likert 1-5	Nominal	Kategorisasi: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kategorisasi: 2) Skor < 45 : Kualitas hidup buruk 3) Skor 45 – 65 : Kualitas hidup sedang 4) Skor > 65 : Kualitas hidup baik

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh kedua variabel penelitian adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti yang meliputi hasil pengukuran, pengamatan survei dan lain-lain. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar identifikasi responden, kuesioner beban kerja mental NASA-TLX (*NASA Task Load Index*) dan kuesioner kualitas hidup WHOQOL-BREF.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik 2017 yaitu petani di desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dan mengetahui persebaran dari subjek penelitian. Langkah-langkah pengambilan data sebagai berikut :

a. Proses administrasi

Peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian kepada pihak Program Studi Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Setelah mendapat surat pengantar penelitian, peneliti membawa surat tersebut ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jember untuk memperoleh surat izin penelitian. Surat izin penelitian dari LP2M terdiri dari surat untuk Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat, Kecamatan Panti, Desa Serut, dekan Fakultas Keperawatan dan untuk arsip sendiri. Surat yang diterima peneliti dari LP2M diberikan sesuai dengan tujuan dari izin penelitian tersebut. Peneliti juga mengajukan surat izin penelitian untuk uji etik, dengan nomor surat 410/UN25.8/KEPK/DL/2019.

b. Proses Skrining

Peneliti mengumpulkan data petani yang sesuai dengan kriteria inklusi dan ekklusi dengan cara melakukan kunjungan ke rumah enam kepala dusun yang berada di desa Serut. Kepala dusun membantu peneliti dalam pengelompokan kriteria petani sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti.

c. Tahap Pelaksana

Tahap pelaksanaan yang dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan, manfaat dan maksud dari penelitian tersebut. Responden yang telah mengerti dengan penjelasan peneliti dan bersedia menjadi responden menandatangani lembar

persetujuan tersebut. Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan cara dibantu oleh peneliti karena salah satu kuesioner yang digunakan tergolong rumit, sehingga responden membutuhkan bantuan peneliti dalam pengisian kuesioner NASA-TLX. Responden yang tidak bisa membaca dan menulis, pengisian kuesioner dibantu oleh keluarga maupun peneliti.

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

a. Instrumen karakteristik responden

Instrumen ini terdiri dari usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

b. Instrumen NASA-TLX (*NASA Taask Load Index*)

Instrumen NASA-TLX adalah alat ukur baku yang dikembangkan oleh Sandra G. Hart dari NASA-Ames *Research Center* serta Lowell E. Staveland dari San Jose State University pada tahun 1981. NASA-TLX merupakan alat ukur yang terdiri dari 6 domain yaitu *mental demand*, *physical demand*, *temporal demand*, *effort*, dan *frustation*. Kuesioner NASA-TLX terdiri dari 21 pertanyaan dimana terdapat 6 domain yaitu domain kebutuhan mental (*Mental Demand*) yang terdiri dari 4 pertanyaan, domain kebutuhan fisik (*Physical demand*) yang terdiri dari 4 pertanyaan, Domain kebutuhan waktu (*Temporal demand*) yang terdiri dari 4 pertanyaan, domain performansi (*Performance*) yang terdiri dari 2 pertanyaan, domain frustrasi (*Frustasion*) terdiri dari 5 pertanyaan, domain usaha (*Effort*) yang terdiri 2 pertanyaan. Cara penilaian NASA-TLX yaitu :

1. Pembobotan : responden diminta untuk memilih salah satu dari dua indikator yang lebih dominan berpengaruh terhadap terjadinya beban kerja mental. Kuesioner yang diberikan terdiri dari 15 pasang.
2. Rating : responden memberikan penilaian pada masing-masing indikator yang terdiri dari 6 indikator dengan skor 10-100
3. Penghitungan skor NASA-TLX : $\text{Skor NASA-TLX} = \Sigma (\text{rating} \times \text{bobot})/15$
4. Interpretasi skor menurut Hart dan Staveland (1981) skor yang didapatkan dibagi menjadi tiga kategori yaitu nilai > 80 menyatakan beban kerja mental berat, nilai $50 - 80$ merupakan beban kerja mental sedang dan < 50 merupakan beban kerja mental ringan.

Tabel 4.2 *Blueprint* Kuesioner Beban Kerja Mental

No.	Dimensi	Pertanyaan	Skala
1.	Beban mental	Seberapa besar beban aktivitas mental dan preseptual yang dibutuhkan dalam pekerjaan, (misal: berfikir, memutuskan, menghitung, mengingat, melihat dan mencari) apakah pekerjaan tersebut mudah atau sulit, sederhana atau kompleks?	Rendah-Tinggi
2.	Beban Fisik	Seberapa besar aktivitas fisik yang dibutuhkan dalam pekerjaan, (misalnya : mendorong, menarik, memutar, mengontrol, menjalankan, dan lain-lain)? Apakah pekerjaan tersebut mudah atau sulit, pelan atau cepat, tenang atau terburu-buru)?	Rendah-Tinggi
3.	Kebutuhan Waktu	Seberapa besar tekanan waktu yang dirasakan selama pekerjaan atau elemen pekerjaan berlangsung, apakah pekerjaan santai, cepat, dan melelahkan?	Rendah-Tinggi
4.	Beban Kinerja	Seberapa besar keberhasilan di dalam mencapai target pekerjaan, seberapa puas performansi di dalam mencapai target tersebut ?	Rendah-Tinggi
5.	Beban Usaha	Seberapa besar usaha yang dikeluarkan secara mental dan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai level performansi?	Rendah-Tinggi
6.	Beban Emosi	Seberapa besar rasa tidak aman, putus asa, tersinggung, stres dan terganggu dibanding dengan perasaan aman, puas, cocok, nyaman, dan kepuasan diri yang dirasakan selama mengerjakan pekerjaan tersebut?	Rendah-Tinggi

c. Instrumen WHOQOL BREF

Kualitas hidup seseorang dapat diukur menggunakan kuesioner yang dibentuk oleh *WHO Quality Of Life (QOL) Group* dimana telah dilakukan penelitian terhadap 15 negara yang berbeda budaya, norma dan adat istiadatnya (Salim dkk, 2007). Kuesioner WHOQOL-BREF adalah alat ukur baku yang disusun oleh WHO pada tahun 1996 yang terdiri dari 4 domain yaitu domain fisik, domain psikologis, domain sosial dan domain lingkungan. Kuesioner ini terdiri dari 26 pertanyaan dimana 24 pertanyaan terdiri dari 4 domain meliputi kesehatan fisik terdiri dari 7 pertanyaan, psikologis terdiri dari 6 pertanyaan, hubungan sosial terdiri dari 3 pertanyaan dan lingkungan terdiri dari 8 pertanyaan. Kemudian 2 pertanyaan lainnya mengukur kualitas hidup secara umum dan kesehatan secara umum. Penilaian pada kuesioner ini menggunakan skala likert 1-5.

Tabel 4.3 *Blueprint* Kuesioner Kualitas Hidup

Indikator	Pernyataan		Jumlah Pertanyaan
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Domain			
1. Fisik	10, 15, 16, 17, 18	3, 4	7
2. Psikologis	5, 6, 7, 11, 19	26	6
3. Sosial	20, 21, 22	-	3
4. Lingkungan	8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, 25	-	8
5. Kesehatan Umum	1, 2	-	2

4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dalam instrumen NASA-TLX yang dilakukan oleh (Nina dkk., 2011) menunjukkan tingkat korelasi yang cukup tinggi dengan koefisien korelasi

penjumlahan sebesar 0,913 dan perkalian sebesar 0,857. Nilai korelasi tersebut berada diluar daerah kritis dengan derajat kebebasan N-2 sehingga kuesioner NASA-TLX yang telah diterjemahkan ke dalam berbahasa Indonesia dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan dalam pengukuran beban kerja mental. Uji reliabilitas yang menggunakan metode *test-retest* yang dilakukan oleh Nina dan Bagus (2011) menunjukkan nilai korelasi yang cukup tinggi dengan koefisien korelasi penjumlahan sebesar 0,801 dan perkalian 0,921. Alat ukur NASA-TLX dalam bahasa Indonesia dapat digunakan penelitian. Sedangkan untuk instrumen kualitas hidup yaitu WHOQOL BREF memiliki *r* hitung antara 0,89-0,95 (Yusselda dan Wardani, 2016).

4.7 Pengolahan Data

1. *Editing*

Proses *editing* adalah proses pemeriksaan terhadap daftar pertanyaan yang telah didapatkan dari responden yang terdiri dari kelengkapan jawaban, keterbacaan penulisan dan relevansi jawaban (Setiadi, 2007). Proses ini dilakukan ketika tahap pengambilan data atau tahap setelah data terkumpul (Hidayat, 2008). Apabila terdapat kuesioner yang belum terisi oleh responden atau pengisian tidak sesuai dengan petunjuk maka dilakukan perbaikan dengan cara pengisian kembali kuesioner oleh responden.

2. *Coding*

Coding adalah pemberian kode numerik (angka) pada data penelitian yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2008). Peneliti memberikan kode pada

setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisa data.

Pemberian kode penelitian ini antara lain :

- a. Jenis Kelamin (Laki-laki : 1 ; Perempuan : 2)
- b. Tingkat Pendidikan (Tidak tamat SD: 1; Tamat SD : 2; SMP : 3; SMA : 4; D3 : 5; S1 : 6)
- c. Jawaban pertanyaan kuesioner kualitas hidup

Tabel 4.4 *Coding* pertanyaan kuesioner kualitas hidup

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Pertanyaan <i>Favorable</i>	
	a. Sangat buruk	1
	b. Buruk	2
	c. Biasa-biasa saja	3
	d. Baik	4
	e. Sangat baik	5
	f. Sangat tidak memuaskan	1
	g. Tidak memuaskan	2
	h. Biasa-biasa saja	3
	i. Memuaskan	4
	j. Sangat Memuaskan	5
	k. Tidak sama sekali	1
	l. Sedikit	2
	m. Sedang	3
	n. Sering kali	4
	o. Sepenuhnya dialami	5
2.	Pertanyaan <i>Unfavorable</i>	
	a. Tidak pernah	5
	b. Jarang	4
	c. Cukup sering	3
	d. Sangat sering	2
	e. Selalu	1
	f. Tidak sama sekali	5
	g. Sedikit	4
	h. Dalam jumlah sedang	3
	i. Sangat sering	2
	j. Dalam jumlah berlebihan	1

- d. Beban kerja mental (Beban kerja mental ringan: 1, beban kerja mental sedang: 2, beban kerja mental berat: 3)
- e. Tingkat kualitas hidup (Kualitas hidup rendah: 1, kualitas hidup sedang: 2, kualitas hidup tinggi : 3)

3. *Processing (Entry)*

Entry data merupakan menghitung frekuensi data yang kemudian dimasukkan secara manual dan melalui pengolahan komputer yang dimasukkan ke dalam tabel (Setiadi, 2007). Peneliti memasukkan data yang telah di peroleh secara manual ke komputer serta melakukan skoring menggunakan sistem komputer.

4. *Cleaning*

Cleaning adalah bagian pembersihan data yang sudah di *Entry* memiliki kesalahan atau tidak (Setiadi, 2007). Peneliti mengecek kembali data-data yang telah dimasukkan ke komputer dengan tujuan melihat data-data yang telah dimasukkan sudah benar atau belum sehingga analisis dapat dilakukan dengan baik dan benar.

4.8 Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang akan diteliti. Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis data karakteristik responden. Dalam penelitian ini data numerik seperti usia disajikan dalam bentuk mean dan standar deviasi. Data kategorik meliputi jenis kelamin dan tingkat pendidikan disajikan dalam bentuk presentase. Beban kerja mental dan kualitas hidup yang dijelaskan dengan analisis univariat berupa proporsi atau presentasi. Menurut Hart dan Staveland (1988) apabila skor beban kerja mental < 50 merupakan beban

kerja mental ringan, skor 50 – 80 merupakan beban kerja mental sedang dan skor > 80 merupakan beban kerja mental berat. Kategorisasi variabel kualitas hidup yaitu apabila skor < 45 merupakan kualitas hidup rendah, skor 45 – 65 merupakan kualitas hidup sedang dan skor > 65 merupakan kualitas

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat akan dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu beban kerja mental dan kualitas hidup petani. Jenis data pada kuesioner beban kerja mental adalah nominal dan jenis data pada kuesioner kualitas hidup adalah nominal. Kedua skala data nominal, maka uji statistik korelasi yang digunakan dalam penelitian adalah Spearman. Dasar pengambilan keputusan apabila $p < 0,05$ maka H_a diterima tetapi jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak (Sopiyudin, 2013).

Tabel 4.5 Panduan Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

<i>Interval Koefisien</i>	<i>Tingkat Hubungan</i>
1. 0,00 – 0,199	Sangat rendah
2. 0,20 – 0,399	Rendah
3. 0,40 – 0,599	Sedang
4. 0,60 – 0,799	Kuat
5. 0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sopiyudin, 2013)

4.9 Etika Penelitian

4.9.1 Uji Etik

Penelitian yang menggunakan manusia harus melalui uji etik terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan subjek manusia dan harus melalui uji etik. Uji etik dilakukan guna menjaga keselamatan manusia sebagai subjek penelitian. Skripsi ini dilakukan uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan nomor etik No.410/UN25.8/KEPK/DL/2019.

4.9.2 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed Consent adalah bentuk persetujuan yang dilakukan oleh peneliti dan responden. Tujuan dari *informed consent* ini adalah memberikan penjelasan terhadap responden tentang maksud dan tujuan dari penelitian. Responden yang setuju dengan pernyataan di dalam *informed consent* maka responden menandatangani lembar persetujuan dan sebaliknya jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden (Hidayat, 2008). Peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) terlebih dahulu kepada calon responden sebelum penelitian dilakukan. Peneliti menjelaskan maksud, tujuan dan responden bersedia menandatangani lembar persetujuan.

4.9.3 Prinsip Keadilan (*Justice*)

Justice merupakan keadilan terhadap manusia dengan menghargai setiap hak yang dimiliki dan tidak berpihak dalam perlakuan terhadap manusia (Hidayat,

2008). Sikap peneliti terhadap responden berdasarkan moral, martabat dan hak asasi manusia serta tidak membeda-bedakan setiap responden dalam penelitian.

4.9.4 Asas Kemanfaatan (*Benefiency*)

Prinsip kemanfaatan ialah penelitian yang dilakukan dapat dimanfaatkan demi kepentingan manusia (Hidayat, 2008). Peneliti berusaha mendapatkan manfaat secara maksimal dan meminimalisir kerugian ataupun mengurangi risiko yang tidak diinginkan pada responden. Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh peneliti.

BAB. 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar usia responden 48,12 tahun, jenis kelamin responden mayoritas laki-laki (77,5%) dan sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah sekolah dasar (36%).
- b. Beban kerja mental sebagian besar responden berada dalam kategori sedang (57,3%), dan lainnya dalam kategori ringan (30,3%), serta berat (13,3%).
- c. Kualitas hidup petani didapatkan bahwa petani yang memiliki kualitas hidup yang sedang sebanyak (80,9%).
- d. Terdapat hubungan antara beban kerja mental dengan kualitas hidup petani di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember menunjukkan hubungan yang negatif dan mempunyai korelasi sedang.

6.2 Saran

Penelitian ini juga dapat memberikan beberapa saran pada berbagai pihak agar dapat meningkatkan status kesehatan dan produktivitas kerja yang baik terutama bagi petani sehingga kualitas hidupnya baik, antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan penyakit penyerta yang dapat mempengaruhi beban kerja mental dan kualitas hidup petani seperti contoh petani Hipertensi, Diabetes Melitus, Stroke dan Jantung Koroner.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diwujudkan sebagai sumber informasi mengenai kajian materi keperawatan komunitas tentang beban kerja mental dengan kualitas hidup petani dan juga sebagai masukan kegiatan praktik dalam keperawatan yaitu meningkatkan kegiatan penyuluhan pada PBL (Praktik Belajar Lapangan) mahasiswa keperawatan mengenai beban kerja mental petani sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup petani dalam lingkup *agronursing*, seperti contoh melatih petani untuk memanajenen coping stres.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan dapat mengkaji beban kerja mental sehingga dapat memberikan intervensi agar meningkatkan kualitas hidup petani. Sebagai pelayanan kesehatan sangat penting dalam mengkaji situasi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat, seperti contoh mengkaji tentang pola hidup dan kebiasaan petani. Serta pelayanan kesehatan dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan dalam bekerja, baik kesehatan fisik maupun mental. Pelayanan kesehatan memberikan pendidikan

kesehatan seperti terapi musik, kegiatan ini dapat dilakukan ketika petani bekerja di pertanian sambil mendengarkan musik.

d. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat diharapkan melakukan pengkajian terkait beban kerja mental serta memberikan asuhan keperawatan yang holistik sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup petani. Perawat diharapkan dapat mengetahui apa saja penyebab terjadinya beban kerja mental dan apa saja yang dapat mengurangi beban kerja mental, sehingga perawat dapat memberikan intervensi yang sesuai untuk mengurangi beban kerja dan dapat meningkatnya kualitas hidup pada petani. Intervensi yang dapat dilakukan adalah mengajarkan terapi musik, terapi ini dapat dilakukan ketika petani bekerja dan diadakan evaluasi kerja setiap bulannya serta memberikan pendidikan kesehatan, seperti terapi relaksasi, *guided imagery*, dan terapi lain yang mengurangi beban kerja petani. Hal ini diharapkan profesi keperawatan dapat mengurangi masalah beban kerja dan dapat meningkatkan kualitas hidup petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, D. 2018. No title. Adaptasi Petani Sawah Tadah Hujan Terhadap Penurunan Produktivitas Padi (Gagal Panen) Di Jorong Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar. 5(1):1–14.
- Andini NK, Nilakusmawati DPE, Susilawati M. 2013. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja. Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia 9(1) :44-49.
- Alexandre, S., R. C. Cordeiro, dan L. R. Ramos. 2009. Factors Associated To Quality Of Life In Active Elderly Fatores Associados À Qualidade De Vida Em Idosos Ativos. 43(4):613–621.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2016. Profil Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 2017. Profil Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- Basahel, A. M., M. S. Young, dan M. Ajovalasit. 2011. Impacts Of Physical And Mental Workload Interaction On Human Attentional Resources Performance.
- Bohan, M. 2015. Farm safety action plan 2013- 2015. *Health and Safety Authority, The Metropolitan Building, James Joyce Street, Dublin 1*
- Carr, A. J., I. J. Higginson, dan P. G. Robinson. 2003. Quality of life quality of life
- Chandra, R. dan D. Adriansyah. 2017. Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mega Auto Central Finance Cabang Di Langsa. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan ISSN 2252-844X*. 6(1):670–678.
- Costanza, R.,J. McGlade, H. Lovins, dan I. Kubiszewski. 2014. An Overarching Goal For The Un Sustainable Development Goals. *Solutions*. 5(4): 13-16.

- Dewi, I. N., S. A. Awang, W. Andayani, dan P. Suryanto. 2014. Karakteristik Petani Dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKM) Terhadap Pendapatan Petani Di Kulon Progo.
- Departemen Pertanian. 2008. Pedoman Umum Pelaksanaan Penyuluhan. Jember: PusBangLuhTan, Departemen Pertanian.
- Effendi, Ferry dan Makhfudli. 2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktik Dalam Keperawatan. Jakarta: salemba medika.
- Fortunika, S. O., E. N. I. Istiyanti, Dan Sriyadi. 2017. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara. 3(2)
- Hariandja, Marihot Tua Efendi dan Yovita Hardiwati. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai. Jakarta: Grasindo
- Hart, S. G. 2006. NASA-Task Load Index (Nasa-Tlx); 20 Years Later. *Proceedings Of The Human Factors And Ergonomics Society 50th Annual Meeting—2006*
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hasyim, H. 2006. Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus : Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). 18(1):22–27.
- International Labour Organization. 2013. Independent Evaluation of The ILO's Strategy for Occupational Safety and Health: Workers and Enterprises Benefit from Improved Safety and Health Condition. Geneva: International Labour Organization.
- Ines, D., T. Roloff, M. R. C. I, C. Alves, B. Ii, L. L. Iii, C. Fontella, S. Anna, A. Martins, U. Federal, N. C. Uruguaiana, dan R. Grande. 2016. Occupational health nurses : interdisciplinary experience in occupational health. *Journal Occupational Health Nurses: Interdisciplinary Experience in Occupational Health*. 69(5):842–849.

- Iriyani, D. dan P. Nugrahani. 2017. Karakteristik Petani Sayuran Periurban Kota Surabaya. 105–118.
- Irma, A. dan O. Gawi. 2016. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Bank Syariah X Kantor Wilayah Ii. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*. 9
- Kearney, G. D., A. P. Rafferty, L. R. Hendricks, D. L. Allen, Dan R. Tutor-Marcom. 2014. A Cross-Sectional Study Of Stressors Among Farmers In Eastern North Carolina. 75
- Kosim, N., N. Istiyani, dan S. Komariyah. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk Di Desa Sentul Kecamatan Sumberuko Kabupaten Lumajang. (1)
- Liu, X., S. Gu, S. Duan, Y. Wu, C. Ye, J. Wang, dan H. Dong. 2017. Comparative study on health-related quality of life of farmers and workers. *Value in Health Regional Issues*. 12:123–129.
- Mahamuda, M. dan M. Nurul. 2011. Factors Affecting Employee Job Satisfaction Of Pharmaceutical Sector. *Australian Journal of Business and Management Research*. 1(C):113–123.
- Marie, A. dan D. Olson. 2001. JOB analysis of functions and competencies. *Agricultural Health Nurses*. 336–346.
- Mensah, E. B. K. dan K. A. Tawiah. 2016. Employee motivation and work performance : a comparative study of mining companies in ghana. *Journal of Industrial Engineering and Management*. 9(2):255–309.
- Mulyaningsih, A., A. V. S. Hubeis, D. Sadono, dan D. Susanto. 2019. Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender farmer. 14(1):145–158.
- Mohammadian, Y., F. Malekpour, A. Malekpour, S. Zoghipour, dan K. Malekpour. 2015. Study on mental workload of teachers and its correlation with their quality of life. 5(2)

- Nikolaev, V. B. dan D. N. Olimpiev. 2009. Complex Analysis And Evaluation Of The Condition Of Reinforced-Concrete Components In Power-Generating Structures. *Power Technology And Engineering*. 43(5):280–286.
- Nina, E., M. Bagus, dan F. Agustina. 2011. Uji Validitas Dan Reliabilitas NASA TLX Bahasa Indonesia. *Spektrum Industri Jurnal Ilmiah Pengetahuan dan Penerapan Teknik Industri*. 2011.
- Nuraini, N., Amirudin, dan Budijanto. 2011. Analisis Kualitas Hidup Petani Pangan Di Desa Dringu Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.
- Oakley, katie. 2008. *Occupational Health Nursing*. New. York: John Wiley and Sons
- Phillips, D. 2006. Quality Of Life (Concept, Policy And Practice). 270 Madison Ave, New York, NY 10016
- Pramono, T. 2018. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018 Jawa Timur Province In Figures 2018. 390.
- Rakasiwi, D. 2018. Faktor Produksi Pada Usahatani Kopi Di Desa Sukapura Kecamatan Sumberjaya Tahun 2016. 2016:14–15.
- Randolph, S. 2014. Occupational And Environmental Health Nursing. (May):30–32.
- Ruzevicius, J. 2016. Quality Of Life And Of Working Life : Conceptions And Research. (May):316–334.
- Robbins, S. P dan T. A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Singh, D., B. R. Staats, M. Kouchaki, dan F. Gino. 2017. Task Selection And Workload: A Focus On Completing Easy Tasks Hurts Long-Term Performance. *Ssrn*
- Setiadi. 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sedjati, H. W. 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan Sekolah Terhadap Motivasi Bekerja Pada Sektor Pertanian Di Desa Karangnanas, Kecamatan Sokaraja

Kabupaten Banyumas Hari

Siswanto. 2007. Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan Dan Perkembangan. Yogyakarta: ANDI

Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susanti, D., N. H. Listiana, dan T. Widayat. 2019. Pengaruh Umur Petani , Tingkat Pendidikan Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung.

Susilowati, S. H. 2016. Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. 35–55.

Susanto, T., R. Purwandari, dan W. Emi. 2014. Model Kesehatan Keselamatan Kerja Berbasis Agricultural Nursing: Studi Analisis Masalah Kesehatan Petani (Occupational Health Nursing Model-Based Agricultural Nursing: A Study Analyzes Of Farmers Health Problem)

Dahlan, M. Sopiudin. 2013. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Tarwaka, S. H. Bakri, dan L. Sudiajeng. 2004. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerjadan Produktivitas*

Terano, R. dan Z. Mohamed. 2014. Quality of life among farmers in selected granary areas in malaysia. *European Journal of Social Sciences*. 41(December 2013)

Wickens, C. D. dan J. G. Hollands. 2000. Navigation and Interaction in Real and Virtual Displays. *Engineering Psychology and Human Performance*. 2000.

Wirjohamidjojo, S. dan Y. Swarinoto. 2010. *Iklim Kawasan Indonesia*. Jakarta: Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika.

Wiyono, S., M. Sangadji, M. A. Ulil, dan S. Abdullah. 2015. Kajian Regenerasi Petani Pada Keluarga Petani Padi Dan Hortikultura

World Health Organization.Division of Mental Health. 1996. *WHOQOL-BREF: Introduction, Administration, Scoring, and Generic Version of The Assesment: Field Trial Version, December 1996*. Geneva: World Health





LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed***KODE RESPONDEN :****PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Naila Zakiyah Putri
NIM : 152310101304
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Mastrip Desa Kembang RT 006/ RW 002 Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso

Bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang “Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kualitas Hidup Petani Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara beban kerja mental dengan kualitas hidup petani. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang hubungan antara beban kerja mental dengan kualitas hidup petani. Prosedur penelitian membutuhkan 15-30 menit untuk pengisian kuesioner yang akan saya berikan.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang dapat merugikan anda sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi akan terjaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila anda tidak bersedia menjadi responden maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Apabila anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon ketersediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkam dan menjawab pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Jember,.....2019

Ika Naila Zakiyah Putri
NIM 152310101304

Lampiran B. Lembar *Consent***KODE RESPONDEN :****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian ini dalam keadaan sadar, jujur, dan tidak ada paksaan dalam penelitian dari:

Nama : Ika Naila Zakiyah Putri

NIM : 152310101304

Judul : Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kualitas Hidup Petani Di
Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja mental dengan kualitas hidup petani di desa serut kecamatan panti kabupaten jember. Prosedur penelitian ini tidak menimbulkan dampak risiko apapun pada subjek penelitian. Kerahasiaan akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Saya telah menerima penjelasan terkait hal tersebut di atas dan saya diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban yang jelas dan tepat.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk ikut sebagai subjek penelitian ini.

Jember,.....2019

(.....)

Lampiran C Karakteristik Responden

Kode Responden :

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir : 1. Tidak tamat SD/ sederajat 4. SMA
 2. Tamat SD 5. D3
 3. SMP 6. S1

Lampiran D Kuesioner WHOQOL-BREF

KODE RESPONDEN :

PETUNJUK

1. Di bawah ini terdapat beberapa pertanyaan yang menyangkut perasaan Anda terhadap kualitas hidup, kesehatan dan hal-hal lain dalam hidup anda. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda lingkaran pada kolom jawaban yang telah disediakan. Dalam hal ini *tidak ada jawaban yang salah*.
3. Semua jawaban yang anda berikan adalah BENAR jika sesuai dengan pendapat anda atau kondisi yang anda alami.
4. Jika anda tidak yakin tentang jawaban yang anda pikirkan terhadap pertanyaan yang diberikan, pikiran pertama yang muncul pada benak anda seringkali merupakan jawaban yang terbaik.

Pertanyaan berikut adalah tentang segala standar hidup, harapan, kesenangan dan perhatian anda, pikirkan tentang kehidupan anda pada empat minggu terakhir.

		Sangat buruk	Buruk	Biasa-biasa aja	Baik	Sangat Baik
1.	Bagaimana menurut anda kualitas hidup anda ?					

		Sangat tidak memuas-kan	Tidak memuas kan	Biasa-biasa aja	Memuas-kan	Sangat Memuas kan
2.	Seberapa puas anda terhadap kesehatan anda?					

Pertanyaan berikut adalah tentang seberapa sering anda telah mengalami hal-hal berikut ini dalam empat minggu terakhir.

		Tidak sama sekali	Sedikit	Dlm jumlah sedang	Sangat sering	Dlm jumlah berlebihan
3.	Seberapa jauh rasa sakit fisik anda mencegah anda dalam beraktivitas sesuai kebutuhan anda?					

4.	Seberapa sering anda membutuhkan terapi medis untuk dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari anda?					
5.	Seberapa jauh anda menikmati hidup anda?					
6.	Seberapa jauh anda merasa hidup anda berarti ?					
7.	Seberapa jauh anda mampu berkonsentrasi?					
8.	Secara umum, seberapa aman anda rasakan dalam kehidupan anda sehari-hari ?					
9.	Seberapa sehat lingkungan dimana anda tinggal (berkaitan dengan sarana prasarana)					

Pertanyaan berikut ini adalah tentang seberapa penuh anda alami hal-hal berikut ini dalam empat minggu terakhir.

		Tdk sama sekali	Sedikit	Sedang	Seringkali	Sepenuhnya dialami
10.	Apakah anda memiliki vitalitas yang cukup untuk beraktivitas sehari-hari?					
11.	Apakah anda dapat menerima penampilan tubuh anda ?					
12.	Apakah anda memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan anda ?					
13.	Seberapa jauh ketersediaan informasi bagi kehidupan anda dari ke hari ?					
14.	Seberapa sering anda memiliki kesempatan untuk bersenang-senang/rekreasi?					

		Sangat buruk	Buruk	Biasa-biasa aja	Baik	Sangat Baik
15.	Seberapa baik kemampuan anda dalam bergaul ?					

		Sangat tidak memuaskan	Tidak memuaskan	Biasa-biasa aja	Memuaskan	Sangat Memuaskan
16.	Seberapa puaskah anda dengan tidur anda?					

17.	Seberapa puaskah anda dengan kemampuan anda untuk menampilkan aktivitas kehidupan anda sehari-hari ?					
18.	Seberapa puaskah anda dengan kemampuan anda untuk bekerja?					
19.	Seberapa puaskah anda terhadap diri anda?					
20.	Seberapa puaskah anda dengan hubungan personal/social anda?					
21.	Seberapa puaskah anda dengan kehidupan seksual anda?					
22.	Seberapa puaskah anda dengan dukungan yang anda peroleh dari teman anda?					
23.	Seberapa puaskah anda dengan kondisi tempat tinggal anda saat ini?					
24.	Seberapa puaskah anda dengan akses anda pada layanan kesehatan?					
25.	Seberapa puaskah anda dengan transportasi yang harus anda jalani?					

Pertanyaan berikut merujuk pada seberapa sering anda merasakan atau mengalami hal-hal berikut dalam empat minggu terakhir.

		Tidak pernah	Jarang	Cukup sering	Sangat sering	Selalu
26.	Seberapa sering anda memiliki perasaan negatif seperti kesepian, putus asa, cemas dan depresi ?					

Lampiran E Kuesioner NASA-TLX**PETUNJUK****KODE RESPONDEN :**

Penjelasan

a. Beban Mental

Seberapa besar beban mental yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan anda (seperti: berfikir, memutuskan, mengingat, mencari, dst).

b. Beban Fisik

Seberapa besar beban fisik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan anda (seperti: mendorong, menarik, mengontrol, dst).

c. Kebutuhan Waktu

Seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan atau menyelesaikan pekerjaan anda (terburu-buru, pelan dan ada waktu untuk istirahat).

d. Beban Kinerja

Apakah anda merasa puas dengan target atau capaian kinerja anda.

e. Beban Usaha

Seberapa besar usaha mental dan fisik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan anda.

f. Beban Emosi

Seberapa besar kecemasan, perasaan tertekan, dan stres yang anda rasakan dalam menyelesaikan pekerjaan anda.

1. Pasangan Berbanding

Pilihlah salah satu dari pasangan pilihan di bawah ini dengan cara memberi centang

(✓) pada jawaban yang anda rasakan lebih dominan pada diri anda.

Pertanyaan

	Indikator	Centang (✓)	Centang (✓)	Indikator
1.	Beban Mental			Beban Fisik
2.	Beban Mental			Kebutuhan Waktu
3.	Beban Mental			Beban Usaha
4.	Beban Mental			Beban Kerja
5.	Beban Mental			Beban Emosi
6.	Beban Fisik			Kebutuhan Waktu
7.	Beban Fisik			Beban Kerja
8.	Beban Fisik			Beban Usaha
9.	Beban Fisik			Beban Emosi
10.	Kebutuhan Waktu			Beban Kerja
11.	Kebutuhan Waktu			Beban Usaha
12.	Kebutuhan Waktu			Beban Emosi
13.	Beban Kerja			Beban Usaha
14.	Beban Kerja			Beban Emosi
15.	Beban Usaha			Beban Emosi

2. Rating

Keterangan :

- 0 : Tidak ada
- 10-30 : Rendah
- 40-60 : Sedang
- 70-100 : Tinggi

Berilah tanda (X) pada jawaban anda sesuai dengan yang anda alami saat bekerja

1. Beban mental

Seberapa besar beban mental yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan anda (seperti: berfikir, memutuskan, menghitung, mengingat, melihat, mencari, dsb.)?

Apakah pekerjaan tersebut mudah atau sulit, sederhana atau kompleks, pasti atau perlu penafsiran? (Contoh : semakin besar beban mental seperti berfikir, memutuskan, mengingat, dll maka semakin tinggi nilai yang didapat)

0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----

2. Beban Fisik

Seberapa besar beban fisik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan anda (seperti : mendorong, menarik, memutar, mengontrol, dsb.)? Apakah pekerjaan tersebut mudah atau sulit, pelan atau cepat, statis atau dinamis, terus menerus atau ada waktu untuk istirahat? (Contoh : Semakin besar beban fisik yang dibutuhkan maka semakin tinggi nilai yang didapat)

0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----

3. Beban Waktu

Seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan atau menyelesaikan pekerjaan anda? Apakah pekerjaan tersebut dilakukan dengan pelan dan ada waktu istirahat atau cepat dan tidak ada jeda istirahat? (Contoh : Semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan maka semakin tinggi nilai yang didapat)

0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----

4. Beban Kinerja

Seberapa besar tingkat keberhasilan anda dalam mencapai kinerja anda? Apakah anda merasa puas dengan kinerja anda dalam penyelesaian pekerjaan? (Contoh : Semakin rendah tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan maka semakin tinggi nilai yang didapat)

0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----

5. Beban Usaha

Seberapa besar usaha mental dan fisik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan anda? (Contoh : Semakin besar beban usaha (fisik dan mental) dalam menyelesaikan pekerjaan maka semakin tinggi nilai yang didapat)

0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----

6. Beban Emosi

Seberapa besar kecemasan, perasaan tertekan, dan stres yang anda rasakan dalam menyelesaikan pekerjaan anda? Atau anda justru merasa aman, diperhatikan, nyaman, rileks, dan menikmati pekerjaan yang anda lakukan ? (Contoh : Semakin besar rasa cemas, tertekan, dan stres dalam menyelesaikan pekerjaan maka semakin tinggi nilai yang didapat)

0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----

Lampiran F. Lembar Sertifikat Uji Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
 FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS JEMBER
 (THE ETHICAL COMMITTEE OF MEDICAL RESEARCH
 FACULTY OF DENTISTRY UNIVERSITAS JEMBER)

ETHIC COMMITTEE APPROVAL

No.410/UN25.8/KEPK/DL/2019

Title of research protocol : "Relationship Between Mental Workload And Quality Of Life Farmers
 In Serut Village Panti District Jember Regency"

Document Approved : Research Protocol

Principal investigator : Ika Naila Zakiyah Putri

Member of research : 1. Latifa Aini S,M.Kep.,Sp. Kep.Kom.
 2. Hanny Rasni, S.Kp.,M. Kep.
 3. Ns. Eni Wuri Wuryaningsih, M.Kep.,Sp.
 4. Ns. Fitrio Devianpony S.Kep.,M.Kep.

Responsible Physician : Ika Naila Zakiyah Putri

Date of approval : May – Juneth, 2019

Place of research : Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember

The Research Ethic Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember States That
 the above protocol meets the ethical principle outlined and therefore can be carried out.

Jember, May 08th, 2019

Dean of Faculty of Dentistry
 Universitas Jember



(Prof. Dr. Irdyan P. M. Kes, Sp. Pros)

Chairman of Research Ethics Committee
 Faculty of Dentistry Universitas Jember



(Prof. Dr. drg. I Dewa Ayu Ratna Dewanti, M.Si)

Lampiran G. Lembar Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Keperawatan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 2517/UN25.1.14/LT/2019 Jember, 08 May 2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Ika Naila Zakiyah Putri
N I M : 152310101304
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Beban Kerja Mental dengan Kualitas Hidup Petani di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember
lokasi : Desa Serut Kecamatan Panti Kabuapten Jember
waktu : satu bulan
mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Lampiran H. Lembar Surat Izin Penelitian dari LP2M



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1534 /UN25.3.1/LT/2019

10 Mei 2019

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Jember
 Di

Jember

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 2517/UN25.1.14/LT/2019 tanggal 8 Mei 2019 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian,

Nama : Ika Naila Zakiyah Putri
 NIM : 152310101304
 Fakultas : Keperawatan
 Jurusan : Ilmu Keperawatan
 Alamat : Jl. Mastrip Gg. Blora No.23 Sumbersari-Jember
 Judul Penelitian : "Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kualitas Hidup Petani di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember"
 Lokasi Penelitian : 1. Kantor Desa Serut Kec. Panti Kab. Jember
 2. Kantor Kecamatan Panti Kab. Jember
 Lama Penelitian : 1 Bulan (13 Mei-13 Juni 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
 Sekretaris II,



Dr. Susanto, M.Pd.
 NIP. 196306161988021001

- Tembusan Yth
1. Kepala Desa Serut Kec. Panti-Jember;
 2. Camat Panti-Jember;
 3. Dekan Fak. Keperawatan Univ Jember;
 4. Mahasiswa ybs;
 5. Arsip.



Lampiran I. Lembar Surat Izin Penelitian dari Bakesbangpol



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Panti Kab. Jember
di -
JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/1350/415/2019

Tentang

PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Ketua LP2M Universitas Jember tanggal 10 Mei 2019 Nomor : 1534/UN25.3.1/LT/2019 perihal Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Ika Naila Zakiyah Putri / 152310101304
Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Mastrip Gg. Blora 23 Sumbersari, Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
"Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kualitas Hidup Petani di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember"
Lokasi : ▪ Kantor Kecamatan Panti Kabupaten Jember
▪ Kantor Desa Serut Kecamatan Panti Kab. Jember
Waktu Kegiatan : Mei s/d Juni 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 15-05-2019

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Sekretaris


Drs. HERY WIDODO
 Pembina Tk. I
 NIP. 19611224 198812 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran J. Lembar Surat Izin Penelitian dari Kecamatan

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
CAMAT PANTI**

Jl. PB. Sudirman No.30 Telp. (0331) 711234 Panti 68.153

Panti, 27 Mei 2019

Nomor : 072/140/35.09.14/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa Serut

Di -
PANTI

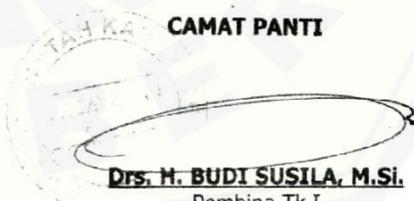
Menindaklanjuti Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember, Tanggal 15 Mei 2019, Nomor : 072/1350/415/2019, tentang pelaksanaan penelitian dengan judul: "Hubungan Beban Kerja Mental dengan Kualitas Hidup Petani" atas nama :

Nama : Ika Naila Zakiyah Putri
NIM : 152310101304
Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember.
Waktu Kegiatan : Mei s/d Juni

Sehubungan dengan kegiatan dimaksud diharapkan saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya dengan tetap memperhatikan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas Politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**CAMAT PANTI****Drs. H. BUDI SUSILA, M.Si.**

Pembina Tk.I

NIP. 19640305 199204 1 001

Lampiran K. Lembar Surat Keterangan Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
CAMAT PANTI**

Jl. PB. Sudirman No.30 Telp. (0331) 711234 Panti 68.153

Panti, Tgl, 8 Juli 2019

Nomor : 072/175 /35.09.14/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan berakhirnya
Penelitian .

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember.
Di

Jember

Berkaitan dengan surat permohonan ijin Penelitian nomor :
072/140/35.09.14/2019.tanggal 27 Mei 2019 maka diberitahukan bahwa
mahasiswa atas nama :

Nama : Ika Naila Zakiyah Putri
Nim : 152310101304.
Alamat : Jln.Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember.
Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Telah menyelesaikan penelitian dengan judul "Hubungan Beban
Kerja Mental dengan Kualitas Hidup Petani " di wilayah kecamatan Panti
selama bulan Mei dan Juni 2019 . Demikian pemberitahuan ini agar dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian atas segala perhatian disampaikan terima kasih.

CAMAT PANTI
PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PANTI
Drs. BUDI SUSILA, M.Si.
Pembina Tk. I
NIP.19640305 199204 1 001

Lampiran L. Dokumentasi



Lampiran M. Hasil SPSS

1. Hasil Uji Normalitas Usia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Usia
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48,12
	Std. Deviation	7,559
	Absolute	,108
Most Extreme Differences	Positive	,066
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		1,018
Asymp. Sig. (2-tailed)		,251

2. Mean Usia

Usia		
N	Valid	89
	Missing	0
Mean		48,12

3. Jumlah Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki_laki	67	75,3	75,3	75,3
	perempuan	22	24,7	24,7	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

4. Jumlah Tingkat Pendidikan

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak tamat SD/ sederajat	16	18,0	18,0	18,0
	tamat SD	32	36,0	36,0	53,9
	SMP	19	21,3	21,3	75,3
	SMA	16	18,0	18,0	93,3
	S1	6	6,7	6,7	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

5. Beban Kerja Mental

		Nasa			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ringan	27	30,3	30,3	30,3
	sedang	51	57,3	57,3	87,6
	Berat	11	12,4	12,4	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

6. Kualitas Hidup

		Whoqol			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	buruk	6	6,7	6,7	6,7
	sedang	72	80,9	80,9	87,6
	baik	11	12,4	12,4	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

7. Crosstab NASA-TLX dan WHOQOL-BREF

krostep_nasa * krostep_QOL Crosstabulation

Count

		krostep_QOL		Total
		buruk sedang	baik	
krostep_nasa	Ringan	17	10	27
	sedang berat	61	1	62
Total		78	11	89

8. Hasil Korelasi NASA-TLX dan WHOQOL-BREF

Correlations

		nasa	WHOQOL
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	-,549**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	89	89
Spearman's rho	Correlation Coefficient	-,549**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran N. Lembar Konsultasi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Ika Naila Zakiyah Putri
NIM : 152310101304
Dosen Pembimbing Utama : Latifa Aini S, M.Kep., Sp. Kep. Kom.

Judul : Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kualitas Hidup Petani Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
1	6 Februari 2019	Judul	- mencari dari sumber buku - mencari dari sumber jurnal	
2	7 Februari	Judul	- kuesioner harus baru - mencari keterkaitan dengan diagnosis	
3	8 Februari	Bab 1 dan 2	- mencari sumber buku dan jurnal yang ditetapkan	
4	11 Februari	Bab 1 dan 2	- mencari sumber lagi - melengkapi kutipan	
5	12 Februari	Bab 1 dan 2, 3, 4	- menambah implikasi keperawatan - melengkapi kutipan	
6	13 Februari	Bab 1, 2, 3, 4	- menambah dan melengkapi kutipan - revisi penghubung paragraf	
7	14 Februari	Bab 1, 2, 3, 4	- memberikan saran pada setiap akhir kalimat - Bedah buku	

8	15 Februari	Bab 1,2,3,4	memberikan sitasi pada setiap akhir - stimulasi ke spss	Jaf
9	19 Februari	Bab 1,2,3,4	- melengkapi bab 2 - melengkapi bab 4	Jaf
10	20 Februari	Bab 1,2,3,4	Acc Semina	Jaf
11	Senin 1 Juli 2019	Bab 5	- melengkapi pembabasan dan hasil	Jaf
12	Selasa 2 Juli 2019	Bab 4	- Suran harus operasional	Jaf
13	Rabu 3 Juli 2019	Abstrak	- Memperbaiki abstrak	Jaf
14	Kamis 4 Juli 2019	Bab 4	- Memperbaiki dan harus di tehti bab 4	Jaf
15	Jumat 5 Juli 2019	Bab 5, 6	- cek taiping eror - membenarkan kalimat yg kurang sama	Jaf
16	Senin 8 Juli	Bab 1, 2	- cek disemua bab dan kalimat yg perlu diubah sebelum dan	Jaf
17	Senin 8 Juli 2019	-	sebelum skripsi final	Jaf
18	Selasa 9 Juli 2019	Bab 1,2,3,4,5,6	Acc Srdag	Jaf

